

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA (SMP) SEKECAMATAN ARUT  
SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna mencapai  
gelar sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah

**OLEH**

**RUMSADIN EFFENDI**

**NIM : 89 1500 5334**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

**1994**

## ABSTRAKSI SKRIPSI

### STUDI TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP ) SEKECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar diperlukan berbagai komponen, seperti tujuan pendidikan, guru, anak didik dan lain sebagainya. Guru merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena guru banyak memberikan bimbingan belajar, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Oleh karena itu guru harus memiliki dan melakukan kegiatan pengajaran berdasarkan sepuluh kompetensi guru yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, memahami prinsip - prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan objek pelaksanaan sepuluh kompetensi inilah yang menjadi pembahasan dalam penelitian pada SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat

SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melibatkan sembilan orang guru agama Islam termasuk SMP Negeri dan SMP Swasta. Namun apakah kesembilan guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan kompetensi kegiatan belajar mengajar serta adakah faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap pelaksanaan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat hal inilah yang menjadi permasalahan pokok

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Diskriptif, karena peneliti tertuju pada masalah yang aktual di masyarakat pada masya sekarang dengan jalan mengumpulkan data, disusun dan kemudian dianalisa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik agama Islam yang berada di SMP negeri maupun SMP swasta di Kecamatan Arut Selatan, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu sebanyak sembilan orang guru yang sekaligus dijadikan sebagai populasi total.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini digunakan berupa Observasi, Intervi, angket, Dokumenter. Sedangkan analisa data menggunakan analisa prosesntase. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sebagaian besar guru pendidik agama Islam pada SMP seKecamatan Arut Selatan telah melaksanakan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Palangkaraya, 10 Nopember 1994

NOTA DINAS

K e p a d a

H a l : Mohon dimunegrasahkan  
Skripsi sn. RUMSADIN Ef.

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
Pa langkaraya.  
di-

PALANGKARAYA

Assalamualaikum wr.wb

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan se-  
perlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi an :

N a m a : RUMSADIN EFFENDI

N I M : 89 1500 53 34

yong berjudul : STUDI TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA -  
( SMP ) SEKECAMATAN ARUT SELATAN KABUPA-  
TEN KOTAWARINGIN BARAT

depat dimunegrasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam  
ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari pa-  
langkaraya,

Demikian, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Pembimbing I,



Dra. H. CHAIRUNNISA, MA

Nip; 151 414 083

Pembimbing II,



Dra. MASNUR

Nip; 150 237651

PERSETUJUAN SKRIPSI

J u d u l : STUDI TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI  
GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PEN-  
DIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA ( SMP ) SEKECAMATAN ARUT SELA-  
TAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT.  
N a m a : RUMSADIN EFFENDI  
N I M : 89 1500 53 34  
Fakultas : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Program : STRATA SATU ( S<sub>1</sub> )

Palangkaraya, 12 Desember 1994

Menyetujui

Pembimbing I



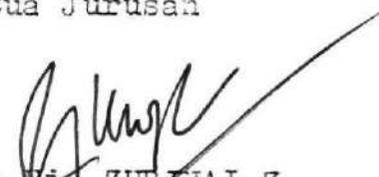
Dra. H. CHAIRUNNISA. MA  
Nip; 131 414 083

Pembimbing II



Drs. MAZRUR  
Nip; 150237651

Ketua Jurusan

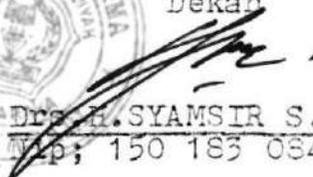


Dra. Hj. ZUBINAL. Z  
Nip; 150 170 330



Mengetahui

Dekan



Dra. H. SYAMSIR S. MS  
Nip; 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : STUDI TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP ) SEKECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT. Telah dimunaqasahkan pada sidang Tiem Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Senin

Tanggal : 12 Desember 1994 M  
10 Rajab 1415 H

dan diyudisiium pada :

Hari : Senin

Tanggal : 12 Desember 1994 M  
10 Rajab 1415 H



Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangkaraya .

DRS. H. SYAMSIR S., MS  
Nip ; 150 183 084

Penguji

1. DRS.M. MARJUDI. SE  
Penguji/ketua sidang

2. DRS.H.SYAMSIR S., MS  
Penguji

3. DRA.HJ.CHAIRUNNISA.MA  
Penguji

4. DRS. M A Z R U R  
Penguji/Sekretaris

( ..... )

( ..... )

( ..... )

( ..... )

MOTTO :

1. Engkau memang perlu menuntut Ilmu, lalu bagaimana caranya agar orang bisa menempuh jalan kebenaran, Ketahuilah, Bahwa untuk menempuh jalan itu memang patut memiliki seorang guru. Guru inilah yang membimbing dan mendidik untuk mendapatkan akhlaq baik. Peran guru tak ubahnya bagai petani yang mencabut duri dan mengeluarkan tanaman asing dari sela-sela tanaman.

(Imam Ghazali)

2. Guru yang memiliki hikmah yaitu guru yang sanggup menumbuhkan bakat-bakat muridnya dan mengarahkannya kepada kebaikan dalam suasana kasih sayang

(Prof Dr.Omar M.Al Toumy)

Kupersembahkan Buat :

- Ayah dan bunda yang selalu mengiringi dalam do'a dan mengorbankan tenaga untuk keberhasilanku.
- Saudara-saudaraku yang menanti keberhasilanku.
- Calon istriku yang setia mendo'akan keberhasilanku... Wik.
- Almamater .

## KATA PENGANTAR

Syukkur Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi dengan judul " STUDI TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE-KECAMATAN ARUT SELATAN KOTAWARINGIN BARAT "

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Drs.H. Syamsir S.MS yang telah memberikan perhatian dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj. Chairunnisa,MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs.Mazrur selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian, telah menyediakan tenaga pikiran dan waktu yang tidak terbatas untuk memberikan bimbingan dan sumbangan bahan dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu kepala SMP, dewan guru dan para siswa S M P seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Karyawan dan Karya wati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah ikut serta memperlancar penulisan skripsi ini .
6. Kepada rekan dan rekanita mahasiswa (i) dan pihak lain yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan diri se moga tulisan yang sangat sederhana ini dapat berguna di kemudian hari dan atas bantuan serta jasa dari semua pihak kami menghaturkan banyak terima kasih.

Palangkaraya, September 94

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KALAMATI JUDUL .....	i
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kompetensi Guru .....	11
B. Kompetensi Yang Harus dimiliki Guru ..	13
1. Menguasai Bahan .....	16
2. Mengelola Program Belajar Mengajar.	18
3. Mengelola Kelas .....	23
4. Menggunakan Media/Sumber .....	24
5. Menguasai Landasan - landasan ke-	
pendidikan .....	28
6. Mengelola Interaksi Belajar me-	
ngajar .....	30

	7. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan pengajaran .....	32
	8. Mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...	36
	9. Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah .....	37
	10. Memahami Prinsip - prinsip Dan Menaafsirkan Hasil Penelitian .....	38
BAB	III. BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan..	40
	B. Metodologi .....	41
	C. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data...	44
BAB	IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah Singkat Kecamatan Arut Selatan .....	46
	B. Keadaan Fisik Geografi Kecamatan Arut Selatan .....	47
	C. Keadaan Demografi Kecamatan Arut Selatan .....	49
	D. Letak Dan Keadaan SMP Sekecamatan Arut Selatan .....	50
BAB	V. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SEKECAMATAN ARUT SELATAN	
BAB	VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	92

B. Saran - saran .....

94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

IDENTITAS PRIBADI

## DAFTAR TABEL

	HALAMAN
I. KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN ARUT SELATAN DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNY .....	48
II. KEADAAN SISWA SMP - I KECAMATAN ARUT SELATAN DI LIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA TAHUN 1994/1995 .....	51
III. KEADAAN SISWA SMP - 2 KECAMATAN ARUT SELATAN DI LIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA TAHUN 1994/1995 .....	54
IV. KEADAAN SISWA SMP - 3 KECAMATAN ARUT SELATAN DI LIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA TAHUN 1994/1995 .....	56
V. KEADAAN SISWA SMP - PGRI KECAMATAN ARUT SELATAN DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA TAHUN 1994/1995 ...	58
VI. KEADAAN SISWA SMP - PERTIWI KECAMATAN ARUT SELATAN DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA TAHUN 1994 / 1995 .....	60
VII. KEADAAN SISWA SMP - MUHAMMADIYAH KECAMATAN ARUT SELATAN DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA TAHUN 1994/ 1995 .....	61
VIII. KEADAAN SISWA SMP - KIYAI GEDE KECAMATAN ARUT SELATAN DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA TAHUN 1994/ 1995 .....	64
IX. USAHA GURU UNTUK MENGUASAI BAHAN BIDANG STUDI DAN PENUNJANG .....	66
X. CARA MEMPELAJARI BAHAN .....	67
XI. PELAKSANAAN PERUMUSAN TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS .....	68
XII. MENGENAL KEMAMPUAN ANAK DIDIK .....	69
XIII. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PROGRAM REMEDIAL .....	70
XIV. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PENGELOLAAN KELAS .....	72
XV. KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA/SUMBER .....	73
XVI. KELENGKAPAN MEDIA/SUMBER DI SEKOLAH .....	74
XVII. KEMAMPUAN MENGUASAI LANDASAN - LANDASAN KEPENDIDIKAN .....	75
XVIII. KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN MEMILIH METODE MENGAJAR .....	77

XIX. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PENILAIAN .....	79
XX. KEMAMPUAN MENGGUNAKAN SISTEM PENILAIAN ACUAN NORMA DAN PENILAIAN ACUAN PATOKAN .....	80
XXI. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN	82
XXII. KELENGKAPAN BUKU ADMINISTRASI YANG DIMILIKI ...	84
XXIII. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN LAPORAN .....	86
XXIV. KEMAMPUAN MELAKUKAN LAPORAN KEPADA KEPALA- SEKOLAH .....	87
XXV. JENIS LAPORAN YANG DIBERIKAN KEPADA ORANG TUA SISWA .....	88
XXVI. KEMAMPUAN MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP PENELITIAN PENDIDIKAN .....	89
XXVII. KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN HASIL PENELITIAN PEN- DIDIKAN .....	90

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang .....	1
B. Perumusan masalah .....	3
C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	5
D. Konsep dan pengukuran .....	6
BAB II. PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.	
A. Pengertian kompetensi guru .....	11
B. Kompetensi yang harus dimiliki guru...	13
1. Menguasai bahan .....	16
2. Mengelola program belajar mengajar.	18
3. Mengelola kelas .....	23
4. Menggunakan media sumber .....	24
5. Menguasai landasan-landasan kepen- didikan .....	28
6. Mengelola interaksi belajar menga- jar .....	30
7. Menilai prestasi siswa untuk kepen- tingan pengajaran .....	32
8. Mengenal fungsi dan program bim- bingan dan penyuluhan di sekolah...	36

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah .....	37
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran .....	38
 BAB III . BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam data yang digunakan .....	40
B. Metodologi .....	41
C. Teknik pengolahan dan analisa data .....	44
 BAB IV . GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah singkat kecamatan arut selatan .....	46
B. Keadaan fisik geografi kecamatan arut selatan .....	47
C. Keadaan demokgrafi kecamatan arut selatan .....	49
D. Letak dan keadaan SMP sekecamatan arut selatan .....	50
 BAB V . PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SEKECAMATAN ARUT SELATAN	
 BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran - saran .....	
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	
RIWAYAT HIDUP .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam GBHN Tap MPR No II/MPR/1993 dirumuskan mengenai pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja sehat jasmani dan rohani ...  
( GBHN, 1993-1998 : 89 )

Dari rumusan ini nampak jelas bahwa salah satu bagian penting yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa disamping itu tercapainya tujuan pendidikan Nasional tersebut dijabarkan melalui tujuan institusional adalah tujuan pendidikan, yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karenanya pencapaian tujuan pendidikan ini merupakan tanggung jawab guru, sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah, guru memegang peranan tertentu.

Peranan-peranan ini menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam berbagai interaksi baik dengan siswa dengan sesama guru maupun dengan staf lainnya di sekolah. Menurut Sardiman, AM bahwa peranan guru di sekolah itu antara lain : Sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, ...

transmitter, fasilitator dan evaluator.

( Sardiman,AM. 1993 : 144 )

Sedangkan menurut Drs. Moh. Uzer Usman peranan yang ... di anggap paling dominan adalah : guru sebagai domenttrator , guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai midiator, dan fasilitator, guru sebagai evaluator ( Drs.Moh.Uzer Usman 1992 : 9 )

Dari kedua pendapat diatas jelas bahwa agar guru mewujudkan peranannya, maka seorang guru harus memiliki kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki umumnya di kenal dengan sepuluh kompetensi guru. Kesepuluh kompetensi itu menurut Sardiman,AM adalah :

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah, mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. ( Sardiman,AM,1993 : 177 )

Sedangkan menurut Drs.Moh.Uzer Usman adalah sebagai berikut :

Mengembangkan keperibadian, menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat. ( Drs.Moh.Uzer Usman,1992:177)

Kedua pendapat diatas nampak adanya saling berkaitan dan saling mendukung karena kesepuluh kompetensi ini menunjukkan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Dengan menguasai kompetensinya guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas Sardiman AM. mengatakan bahwa " dalam mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak memiliki dua modal dasar yakni mendisain program dan keterampilan komunikasi program kepada anak didik. Dua hal tersebut dirumuskan dalam sepuluh kompetensi guru "(Sardiman,AM 1993 : 161)

Demikian pula dengan guru agama Islam, maka harus pula memiliki dua modal dasar tersebut yang tertuang dalam sepuluh kompetensi guru. Demikian juga guru agama Islam di sekolah menengah pertama ( SMP ) sekecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat di Pangkalan Bun tentunya juga memiliki peranan. Dengan peranannya mereka dituntut untuk mampu menguasai dan melaksanakan kompetensi tersebut diatas, demi keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam itu sendiri.

Memperhatikan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang " STUDI TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SEKECAMATAN ARUT SELATAN KOTAWARINGIN BARAT "

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas jelas bahwa agar guru mengelola interaksi belajar mengajar, maka setidaknya harus memiliki dua modal dasar yang tertuang dalam sepuluh kompetensi guru. Sepuluh kompetensi merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar.

Guru agama Islam merupakan bagian dari guru-guru di Indonesia yang secara bersama-sama bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama pendidikan agama Islam mereka juga diharapkan memiliki sepuluh kompetensi. Demikian juga halnya dengan guru-guru agama Islam pada sekolah menengah pertama ( SMP ) di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun. Walaupun demikian kita ketahui bahwa sepuluh kompetensi itu merupakan hal yang abstrak atau hanya harapan untuk mampu dikuasai dan dilaksanakan, namun tidak semua guru menguasai dan melaksanakan sepuluh kompetensi tersebut.

Menyadari akan hal itu penulis ingin mengetahui bagaimana halnya dengan guru-guru agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) sekecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat di Pangkalan Bun.

Adapun permasalahannya penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama ( SMP ) sekecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat di Pangkalan Bun.
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) sekecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat di Pangkalan Bun.

### C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Untuk keperluan penulisan skripsi ini dilakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) sekecamatan arut selatan kotawaringin barat di Pangkalan Bun.
- b. Ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) sekecamatan arut selatan kotawaringin barat di Pangkalan Bun.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Sebagai mana tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini berguna :

- a. Bagi pihak yang terkait untuk mengetahui tentang gambaran pelaksanaan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) sekecamatan arut selatan kotawaringin barat di Pangkalan Bun.
- b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan peneliti selama mengikuti kuliah pada program studi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

#### D. KONSEP DAN PENGUKURAN

Batasan istilah dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pengertian kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang meliputi : kemampuan menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.

Alat ukur untuk mengukur sepuluh kompetensi guru bidang studi pendidikan agama Islam pada SMP sekecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat di Pangkalan Bun itu digunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Kemampuan guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menguasai bahan pelajaran masing-masing :
  - a. Menguasai bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum serta bahan penunjang lainnya
  - b. Jika menguasai bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum
  - c. Kurang menguasai bahan karena belum memiliki pengalaman

2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar ; masing-masing dengan ketentuan :
  - a. Mengelola kegiatan belajar mengajar secara terprogram, terencana secara tertulis dan sistematis
  - b. Mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan perencanaan secara langsung/tidak tertulis
  - c. Lebih mementingkan penyajian bahan, jadi kurang memperhatikan pengelolaan kegiatan belajar mengajar;
3. Kemampuan mengelola kelas yang dilihat dari keadaan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing dengan ketentuan :
  - a. siswa memiliki motivasi dan perhatian yang besar dalam kegiatan belajar mengajar ;
  - b. Motivasi dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar biasa-biasa saja ;
  - c. Siswa kurang memiliki motivasi dan kurang berminat dalam kegiatan belajar mengajar ;
4. Kemampuan menggunakan media/sumber ; masing - masing dengan ketentuan :
  - a. Selalu menggunakan media sesuai dengan materi yang dibahas ;
  - b. Kadang - kadang menggunakan media
  - c. Tanpa menggunakan media ;

5. Kemampuan terhadap penguasaan landasan - landasan kependidikan ini dilihat dari latar belakang pendidikan dengan ketentuan :
  - a. Memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan profesi sebagai guru serta pengalaman latihan khusus keguruan;
  - b. Hanya memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan profesi sebagai guru ;
  - c. Tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sama sekali ;
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dilihat dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada umumnya dengan ketentuan :
  - a. Cara memberikan kebebasan kepada murid dengan mencari, merasakan dan berpikir sesuai dengan kemampuannya dengan pengawasan dan arahan dari guru
  - b. Cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir sesuai kemampuannya dengan diberi batasan tertentu ;
  - c. Guru sangat mendemonasi seluruh kegiatan;

7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran ; dengan ketentuan :
  - a. Melaksanakan evaluasi dengan memperhatikan tindak lanjut ;
  - b. Melaksanakan evaluasi agar siswa terdorong untuk belajar saja ;
  - c. Karena terlalu banyak materi sehingga jarang melaksanakan evaluasi ;
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah yang dilihat dari sikap guru terhadap siswa yang bermasalah masing-masing dengan ketentuan :
  - a. Memperhatikan siswa yang memiliki masalah dan bersama guru bimbingan penyuluhan turut membantu mencari jalan keluarnya ;
  - b. Jika ada siswa yang memiliki masalah diserahkan kepada guru EP sepenuhnya ;
  - c. Tidak memperhatikan permasalahan apapun yang dimiliki siswa karena itu wewenang guru EP .
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan ketentuan :
  - a. Guru mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah sebagai mana mestinya secara sempurna dengan
  - b. Guru mengenal administrasi sekolah, tetapi tidak menyelenggarakannya sebagai mana mestinya karena lebih menekankan pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar ;

c. Tidak memperhatikan sama sekali hal-hal yang berkembang dengan administrasi sekolah ;

10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran dengan ketentuan :

a. Memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna perbaikan pengajaran

b. Memperhatikan penelitian pendidikan terutama dalam penerapan hasil penelitian dalam pengajaran :

c. Tidak peduli dengan prinsip - prinsip dan hasil penelitian karena biasanya berbeda dalam penerapannya :

Yang dianggap sebagai nilai kompetensi guru pendidikan agama Islam dari guru SMP sekecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat adalah jumlah seluruh skor dari kesepuluh kompetensi guru tersebut. Dalam hal ini dibuat kategorisasi dan pemberian skor untuk tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut sebagai berikut :

No	!	Rentang nilai	!	Kategori / Kompetensi
1	.	26 - 30	!	Sangat baik / tinggi sekali .
2	.	21 - 25	!	B a i k / T i n g g i
3	.	16 - 20	!	C u k u p / S e d a n g
4	.	11 - 15	!	K u r a n g / R e n d e h

## BAB II

### REVISI PUSTAKA

#### A. PENGERTIAN KOMPETENSI GURU

Dalam pengertian sehari - hari kita mengenal pengertian kompetensi itu adalah kemampuan, sedangkan kata kompetensi menyangkut kepada kemampuan untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tugas yang didasarkan atas keahlian yang dimiliki. Dalam pengajaran kata kompetensi dikaitkan dengan perkataan guru, sehingga diistilahkan dengan kompetensi guru dimana seorang guru baru dapat melaksanakan tugas sebagai pengajar apabila telah memiliki kemampuan/ kompetensi guru untuk mengajar baik dalam proses persiapan maupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Jadi disini jelas bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai modal dasar yang harus dimiliki guru dalam tugasnya sebagai pengelola interaksi belajar mengajar. Dengan memiliki modal dasar tersebut, diharapkan pelaksanaan interaksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian tujuan interaksi belajar mengajar itupun dapat dicapai. Menurut Sardiman AM<sup>1</sup> sebagai pengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikannya kepada anak didik" (Sardiman, AM 1987 ;161 )

Dari pendapat diatas tersirat suatu pengertian - kompetensi guru, yaitu suatu kemampuan yang harus di miliki oleh guru. Kemampuan tersebut adalah bersipat pemahaman dan keterampilan.

Agar tidak terjadi kesalah tafsiran terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan istilah - istilah yang terdapat dalam judul . Definisi istilah dilakukan berdasarkan satupengertian dari beberapa kata yang mengandung satu pokok pengertian, yakni :

1. Pelaksanaan kompetensi, yaitu penerapan dai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.
2. Guru Agama Islam, yaitu orang yang diberikan kewenangan oleh pemerintah maupun pihak sekolah ( bagi sekolah swasta untuk memberikan materi pendidikan agama Islam )
3. Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru agama Islam pada bidang studi pendidikan agama Islam.
4. Sekolah menengah pertama (SMP) sekecamatan arut selatan kotawaringin barat yaitu, lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di kecamatan arut selatan kotawaringin barat Pangkalan Bm.

Dari batasan diatas dapat diberikan suatu pengertian sederhana terhadap judul penelitian ini, yaitu penerapan sepuluh kompetensi guru yang di laksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses

belajar mengajar pendidikan agama Islam pada sekolah menengah pertama di kecamatan arut selatan kotawaringin barat pangkalan bun.

Dengan memperhatikan definisi diatas, dapat dibatasi ruang lingkup penelitian ini, yakni hanya mengkhhususkan pada pelaksanaan sepuluh kompetensi guru pada proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP sekecamatan arut selatan kotawaringin barat pangkalan bun. Selanjutnya mengingat penelitian ini menyangkut sekolah menengah pertama sekecamatan arut selatan kotawaringin barat pangkalan bun, maka SMP yang dimaksud mencakup sekolah negeri maupun swasta yang jumlahnya terlihat pada tabel populasi.

## B. KOMPETENSI YANG HARUS DIMILIKI GURU

Ada banyak pendapat para ahli tentang kompetensi yang harus dimiliki guru. Namun pada hakekatnya terdapat keseragaman, yang manapun kompetensi yang dikemukakan tersebut, pada dasarnya/intinya adalah sama dan berkaitan, walaupun pembagiannya berbeda-beda.

Nana Sudjana, menerangkan kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut menjadi tiga bagian yakni :

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan mengenai administrasi sekolah/ kelas, pengetahuan mengenai cara menilai prestasi siswa, pengetahuan mengenai kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesedian guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. Kompetensi prilaku/performance, artinya kemampuan dalam berbagai keterampilan /prilaku seperti yang terdapat pada point 1 diatas. Bedanya adalah kompetensi kognitif yang diutamakan adalah pengetahuannya, sedangkan kompetensi prilaku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakan pengetahuannya. ( Nana Sudjana, 1987 : 18 )

Ketiga kompetensi diatas tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru ( P3G ) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikenal dengan sepuluh kompetensi guru. Sardiman AM, mengemukakan tentang pengertian dan pembagian sepuluh kompetensi tersebut, yakni :

Sepuluh kompetensi guru merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yang meliputi : menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip - prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran. ( Sardiman AM, 1987 : 162 )

Dengan memperhatikan kedua pendapat diatas, terdapat keseragaman yang mana sepuluh kompetensi yang dikemukakan oleh Sardiman AM secara pengetahuan bahwa guru harus mengetahui sehingga termasuk dalam kompetensi

Pertama yang diungkapkan oleh Nana Sudjana. Sedangkan dalam kompetensi prilaku bahwa sepuluh kompetensi itu harus direalisasikan, dalam arti harus diwujudkan dalam bentuk keterampilan. Sedangkan kompetensi sikap menuntut guru untuk menentukan sikap sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru yang juga berarti mempertegas kembali ia harus mampu mengetahui dan melaksanakan kompetensi keguruan.

Dari pendapat Sardiaman AM menegaskan bahwa sepuluh kompetensi guru merupakan modal dasar yang bagi guru yang apabila mampu direalisasikan secara menyeluruh akan membawa keberhasilan pada proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa.

Hal ini jelas sekali bahwa aplikasi sederhananya seorang guru akan mengalami berbagai macam permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, atau hal ini dapat kita kenal dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan kesepuluh kompetensi tersebut.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kompetensi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar ini adalah kurang pahamiannya seorang guru akan arti pentingnya tentang pelaksanaan kompetensi guru serta kurang memadai sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi guru adalah pahamiannya seorang guru akan arti pelaksanaan kompetensi guru serta didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di sekolah.

Perlu ditegaskan disini dari sepuluh kompetensi yang umum dikenal tersebut hanya terdapat empat kompetensi saja yang banyak kaitannya dalam proses belajar mengajar.

1. Merencanakan program belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin/ mengelola program belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya / dibinanya. ( Nana Sudjana, 1987 : 19 )

Berikut ini diuraikan tentang sepuluh kompetensi tersebut :

### 1. Menguasai Bahan

Sebagai seorang guru yang memahami tugasnya sudah barang tentu selalu berusaha memenuhi segala tuntutan yang menyangkut pembinaan dan pengembangan profesinya. Tuntutan yang dimaksud merupakan suatu harapan dari pihak - pihak tertentu yang berhubungan atau berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Walaudemikian kenyataan dilapangan tidaklah mutlak seperti apa yang diharapkan tersebut.

Bagian pertama dalam sepuluh kompetensi guru adalah kemampuan untuk menguasai bahan. Penguasaan terhadap bahan merupakan bagian penting untuk kelancaran proses belajar mengajar dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, AM yang mengatakan bahwa :

Sebelum guru itu tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontrakkan dan sekaligus bahan - bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan bahan pelajaran secara dinamis. ( Sardiman AM, 1987 : 162 )

Dari pendapat ini nampak jelas bahwa penguasaan bahan adalah sangat penting, yaitu agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Penyampaian materi yang dinamis adalah penyampaian yang tidak terputus - putus yang disebabkan karena guru sambil mengajar juga belajar/ membaca buku pelajaran untuk dikuasai, maka memungkinkan keberhasilan bagi siswa untuk menguasai materi yang disampaikan itu.

Sedangkan yang dimaksud dengan " Menguasai bahan " oleh Sardiman AM, mengandung dua ruang lingkup penguasaan materi yaitu :

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

( Sardiman AM 1987 : 162 )

Menguasai bahan bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah adalah penguasaan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan sesuai bidang studi yang dipegang setiap guru, misalnya Guru agama Islam harus menguasai materi Pendidikan agama Islam yang terdapat dalam buku teks. Disamping itu juga harus menguasai bahan pengayaan atau penunjang. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diberikan lebih lengkap. Selain itu juga guru dapat memandirikan atau menghubungkan materi yang disampaikan bidang studi yang lainnya yang terdapat - suatu hubungan.

Suatu hal yang dapat terjadi apabila guru hanya menguasai bahan bidang studi, tanpa menguasai bahan lain, ada kemungkinan kurang mampu menjawab pertanyaan siswa yang terdapat diluar materi pokok/ buku teks tersebut.

Hal seperti ini tentunya tidak diharapkan, baik oleh guru itu sendiri maupun siswa.

Jadi jelas sekali bahwa adanya penguasaan bahan oleh guru membawa hasil yang baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, yang mengatakan bahwa :

Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa, artinya makin tinggi penguasaan bahan oleh guru, makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.  
( Nana Sudjana, 1987 : 22 )

Memperhatikan asumsi ini jelas sekali bahwa penguasaan bahan oleh guru terhadap mata pelajaran atau materi pelajaran, akan mempengaruhi hasil belajar oleh siswa, sehingga makin tinggi penguasaan bahan oleh guru, makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Begitu juga sebaliknya makin rendah penguasaan bahan oleh guru, makin rendah pula hasil belajar siswa. Dengan demikian mutlak sekali bahwa setiap guru harus menguasai bahan pelajaran yang dibinanya.

## 2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Kompetensi kedua yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola program belajar mengajar. Sardiman AM mengemukakan tentang beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengelola program belajar mengajar .

Langkah - langkah tersebut adalah :

- a. Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran
- b. Mengetahui dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat .
- c. Melaksanakan program belajar mengajar
- d. Mengetahui kemampuan anak didik
- e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.  
( Sardiman AM 1987 : 163 - 165 )

Dari pendapat ini ada lima komponen/ lima hal yang -

harus dikuasai guru, yakni :

Pertama adalah merumuskan tujuan instruksional.

Tujuan instruksional ini adalah sangat penting karena merupakan pedoman atau petunjuk praktis tentang hasil belajar yang akan dicapai siswa. Hasil belajar ini merupakan arah bagi guru tentang hal yang akan diberikan kepada siswa.

Menurut Sardiman AM, " Tujuan intruksional itu akan senantiasa merupakan hasil atau perubahan tingkah laku kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar ", ( Sardiman AM, 1987 : 163 )

Dari pendapat diatas jelas bahwa tujuan Instruksional itu merupakan tujuan yang harus dicapai siswa sekaligus merupakan perubahan tingkah laku mereka. Tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu dalam buku Ilmu Pendidikan untuk SPG dan SGO menyatakan bahwa " Perumusan tujuan instruksional harus berpusat pada perubahan tingkah laku anak didik ". ( Depdikbud, 1987 : 71 )

Kemudian Nana Sudjana mengemukakan minimal harus ada tiga syarat dalam merumuskan tujuan instruksional khusus, yakni :

- a. Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku sasaran didik/siswa. Hal ini disebabkan karena tujuan pengajaran pada dasarnya untuk siswa bukan untuk guru.
- b. Rumusan tujuan harus berisikan " tingkah laku yang operasional ", artinya dapat diukur pada saat itu juga.
- c. Berkenaan dengan makna bahan yang akan dibicarakan /diajarkan, ( Nana Sudjana, 1987 ; 64 - 65 )

Dari pendapat diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa perumusan tujuan itu harus diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dilakukan karena pada hakekatnya mereka adalah individu yang sangat memerlukan perubahan dalam arti hasil belajar yang dicapai. Kemudian perumusan tujuan itu harus dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan dinilai. Artinya pada saat itu seorang guru dapat melihat perubahan/kemajuan yang dicapai siswa sebagai hasil belajarnya. Selanjutnya perumusan itu juga bertujuan dan berkenaan dengan bahan yang akan diajarkan. Artinya guru harus memperhatikan makna pesan yang terdapat dalam materi /bahan yang akan diajarkan. Hal ini perlu diperhatikan.

Kedua adalah guru harus dapat mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional. Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan guru menurut Sardiman AM adalah :

Menyiapkan persiapan tertulis yang dikenal dengan PPSI. Dalam PPSI ini mengandung langkah - langkah yang ditempuh atau prosedur dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi : merumuskan tujuan instruksional, mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar dan seterusnya sampai pada tahap pelaksanaan. ( Sardiman AM. 1987 :163 - 164 )

Pendapat diatas menegaskan bahwa guru harus merumuskan satuan pelajaran sebagai penguangan dari PPSI. Jadi jelas sekali bahwa pada kegiatan kedua ini mewajibkan kepada setiap guru dapat mengenal dan menggunakan atau menyusun satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Ketiga adalah kemampuan melaksanakan program belajar mengajar. Pada tahap ini guru hanya melaksanakan belajar mengajar yang telah disusun. Dalam tahap ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas
- b. Pertanyaan dilontarkan cukup merangsang untuk ber-pikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- c. Memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
- d. Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
- e. Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal.
- f. Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban yang tepat sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat ( Sardiman AM, 1987 : 164 )

Dengan memperhatikan pendapat diatas bahwa program belajar mengajar adalah sangat kompleks/ lengkap. Kegiatan seperti ini menunjukkan suatu kegiatan motivasi serta menarik perhatian siswa pada penyampaian materi pelajaran.

Nana Sudjana mengemukakan tentang kemampuan yang di-tuntut dalam tahap pelaksanaan program belajar mengajar, - yakni " keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai rencana yang telah di susun serta harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ( Nana Sudjana, 1987 : 21 )

Pendapat ini pada dasarnya hampir sama dengan pendapat diatas. Namun yang jelas bahwa guru harus dapat mengambil suatu keputusan tentang pelaksanaan program belajarmengajar tersebut. Hal ini menyangkut pertimbangan apakah materi pelajaran dapat dilanjutkan atau tidak, apakah metode di-ganti atau diulang kembali dan lain-lain keputusan yang bertujuan meningkatkan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program belajar mengajar guru harus mampu me-nyampaikan materi dengan baik, memberikan motivasi, mem-perhatikan tanggapan siswa terhadap masalah - masalah ...

yang verbal maupun non verbal serta memberikan penilaian secara tepat dan mampu mengambil keputusan secara tepat terhadap pelaksanaan pengajaran.

Keempat adalah kemampuan guru untuk mengenal kemampuan anak didik. Kemampuan anak didik perlu diketahuisebab anak didik adalah individu yang membawakarakteristik, yang berbeda - beda.

Menurut Sardiman AM, "bahwa setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Dengan demikian dalam suatu kelas terdapat bermacam-macam kemampuan". (Sardiman AM, 1987 : 164 ).

Data tentang karakteristik misalnya menyangkut usia dan tingkat kematangan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, inteligensi, kemampuan belajar sendiri kebiasaan belajar dan lain-lainnya yang berhubungan dengan karakteristik siswa. Hal seperti ini sangat penting dalam penyusunan program belajar mengajar serta pelaksanaan program itu didalam kelas.

Kelima adalah merencanakan dan melaksanakan program remedial. Pada tahap ini guru tidak hanya merencanakan, namun juga melaksanakan program tersebut hal ini dilakukan mengingat bahwa tidak semua siswa dapat memenuhi harapan yang diinginkan oleh program belajar mengajar guru walaupun harapan dan upaya bahwa seluruh siswa dapat memenuhi harapan yang diinginkan oleh program belajar mengajar guru walaupun harapan dan upaya bahwa seluruh siswa dapat memperoleh semua bahan yang disampaikan.

Menurut Sardiman AM, " yang dimaksud dengan program remedial adalah suatu kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum berhasil dalam belajarnya ( belum mastery).

( Sardiman AM, 1987 : 165 )

Langkah seperti ini dilakukan mengingat bahwa setiap anak didik diharapkan dapat menguasai materi yang disampaikan. Oleh karenanya apabila terdapat diantara siswa yang belum seluruhnya menguasai, maka bagi mereka yang ketinggalan diberlakukan prinsip belajar tuntas, yaitu sistem yang mengharapkan adanya penguasaan materi pada sebagian besar siswa.

Pelaksanaan program remedial ini dilakukan setelah diadakan evaluasi . Sebab dengan evaluasi guru mengetahui siswa mana yang menguasai dan siswa mana yang belum menguasai. Oleh karena itu seorang guru harus dapat sedemikian rupa memberikan penilaian yang tepat terhadap siswanya. Sebab penilaian yang tepat akan memberikan hasil yang tepat pula.

### 3. Mengelola Kelas

Dalam memberikan pelajaran didepan kelas, guru dituntut kemampuan untuk mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi yang kondusif menjamin adanya proses belajar mengajar yang harmonis dikelas.

Sardiman AM, menerangkan bahwa "kegiatan mengelola kelas akan menyangkut kegiatan mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran " ( Sardiman AM 1987 ; 167)

Dari pendapat diatas sekaligus terdapat batasan tentang ruang lingkup pengelolaan kelas pada umumnya. Mengatur tata ruang kelas maksudnya harus dapat mendisain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan siswa dapat melangsungkan proses belajar mengajar yang serasi. Disamping itu mengatur tata ruang kelas juga menyangkut pengaturan tempat/penempatan persomil kelas dan keindahan kelas itu sendiri.

Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. Kegiatan yang menyangkut pemberian motivasi dan atau menarik minat dan perhatian siswa.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan guru seperti, tersebut diatas, maka akan tercipta suatu iklim yang harmonis, sehingga siswa dapat lebih kreatif dan kerasan belajar dikelas. Akhirnya adalah menuju terciptanya tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Menggunakan Media/Sumber

Keberhasilan belajar pada hakekatnya adalah tumpuan dan arah utama dalam segala bentuk pengajaran yang dikembangkan guru/pengajar, baik disekolah maupun di luar sekolah. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut, cukup banyak yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya dengan membiasakan metode mengajar serta bervariasinya penggunaan media/sumber.

Penggunaan media/sumber merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar siswa sebagai wujud dari pencapaian, tujuan instruksional akan diperoleh apabila didukung atau tersedianya media pengajaran yang relevan. Untuk itu di perlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media belajar yang efektif. Dalam hal ini Oemar Hamalik mengatakan bahwa :

Media pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar, dan hasil belajar kemungkinan besar kurang meningkat jika kita tidak atau kurang menggunakan media/multi media pendidikan yang diperlukan. ( Oemar Hamalik, 1989 : 124 )

Dengan demikian jelaslah bahwa guru harus banyak belajar lebih dahulu sebelum sampai kepada kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru dituntut untuk menggunakan media dalam rangka tercapainya hasil yang efektif bagi siswa. Dengan menggunakan media, maka hal-hal yang abstrak dapat lebih dimengerti oleh siswa. Dengan kata lain mencegah terjadinya verbalisme bagi siswa. Menurut Dr William Alem, dkk yang dikutip oleh Drs. H. Muhammad Ali dalam bukunya Guru Dalam Proses belajar Mengajar berpendapat, - bahwa :

Berbagai macam media pengajaran yang digunakan memberikan bantuan sangat besar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Namun demikian peran yang di mainkan guru sendiri menentukan terhadap efektivitas, penggunaan media dalam pengajaran. Peran initercermin dari kemampuan memilih aneka ragam media sesuai dengan situasi dan kondisi ( Muhammad Ali, 1987: 91 )

Dari rumusan tersebut diatas menggambarkan bahwa pemanfaatan media tidak hanya dilakukan oleh siswa sendiri, namun yang lebih besar perannya adalah kemampuan maksimal guru sebagai mediator walaupun metode pengajaran yang di gunakannya itu adalah CBSA.

Secara umum bahwa media pengajaran sebagai alat pendidikan adalah cukup banyak, termasuk yang dialami langsung oleh peserta didik, asal menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Nana Sudjana menerangkan tentang nilai alat praga/media dalam proses belajar mengajar seperti :

- a. Dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b. Dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d. Memberi pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g. Memberi pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna ( Nana Sudjana, 1987 : 100 )

Dari pendapat ini terlihat manfaat penggunaan media oleh guru. Dengan alat praga/media dapat meletakkan dasar perkembangan belajar dan daya pikir yang kritis, memperbesar minat dan perhatian, meletakkan dasar perkembangan belajar mengajak siswa berpikir teratur dan kontinyu, mengembangkan kemampuan berbahasa dan efisiensi baik waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan pengalaman yang nyata/sepurna.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat diatas tentang dasar penggunaan media maka jelas bahwa media, alat bantu mengajar baik elektronika maupun tidak, kalau digunakan seefektif mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi belajar siswa serta materi pelajaran,

maka akan sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa dan sekaligus dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Karena media pengajaran merupakan bagian dari alat penyampaian, pesan pendidikan kepada siswa baik yang disajikan oleh guru maupun yang langsung dipelajari oleh siswa sendiri. Dalam media pengajaran terdapat dua unsur pokok yaitu "Pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan, atau perangkat lunak ( software ) " (Sudjana N, 1989 : 205)

Media pengajaran sebagai penyampai pesan yang bersifat keras adalah media pengajaran yang berbentuk alat seperti TV, TIF, Radio dan lain sebagainya. Sedangkan media pengajaran yang bersifat lunak adalah bahan pelajaran yang disampaikan melalui layar televisi, radio

Jadi jelas bahwa media pengajaran yang berperangkat keras adalah media pengajaran yang belum dapat menyampaikan pesan atau pelajaran, sedangkan media pengajaran yang berbentuk lunak adalah media pengajaran yang berupa bahan pelajaran dan siap untuk disampaikan pada khalayak melalui rekaman pada televisi atau alat elektronika lainnya.

Penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar namun yang perlu diperhatikan lagi adalah kemampuan guru mempertimbangkan dan memilih media. Sebagaimana disebutkan bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media adalah :

- a. Jenis kemampuan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan
- b. Kegunaan dari berbagai macam jenis media itu sendiri
- c. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media
- d. Fleksibilitas, tahan lama dan kenyamanan media
- e. Keefektifan suatu media dibandingkan dengan jenis media untuk digunakan dalam pengajaran suatu bahan pelajaran tertentu ( Muhammad Ali, 1987 : 92 )

Bertolak dari beberapa pendapat dan pandangan di atas maka media pengajaran, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, yang langsung disajikan oleh manusia atau guru sebagai penyampai pesan kepada si penerima pesan (siswa) maupun melalui perantara yang berupa sarana belajar atau sarana pengajaran berupa Radio, TV, dan lain sebagainya ditujukan kepada kemampuan bertindak guru sehingga tercipta efektivitas belajar mengajar yang dinamis dan dapat mencapai tujuan instruksional khusus sebagai inti dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar. dengan demikian penggunaan media dapat mempertinggi prestasi yang dicapai siswa.

##### 5. Menguasai Landasan - Landasan Kependidikan

Landasan kependidikan adalah tempat berpijak dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu landasan kependidikan itu tentunya tidak lepas dari falsafah suatu bangsa yang merupakan dasar dan tujuan negara tersebut. Disamping itu landasan kependidikan harus berdasarkan tata susunan hidup bermasyarakat. kedua hal ini adalah Pancasila dan UUD '45. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman AM, yaitu Pancasila sebagai landasan idil dan UUD '45 merupakan landasan konstitusional" (Sardiman AM, 1987 : 169 )

Memperhatikan pendapat diatas jelas bahwa landasan kependidikan di Indonesia adalah Pancasila dan UUD'45. Hal ini memberikan petunjuk bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus berdasarkan atau menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila dan UUD'45. Oleh karenanya guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah harus memperhatikan dan melaksanakan ketentuan diatas.

Kemudian kembali Sardiman mengungkapkan tentang ketentuan - ketentuan operasional yang lain, yaitu :

Dalam GBHN ternyata telah memberikan arah dan tujuan sistem pendidikan nasional yakni berdasarkan pancasila, dalam pelaksanaannya rumusan yang telah ditetapkan dalam GBHN dan sekaligus telah memberikan arah itu akan dijabarkan melalui berbagai kebijaksanaan pendidikan dibidang pendidikan. Dalam hal ini ditangani oleh departemen pendidikan dan kebudayaan ( Sardiman-AM, 1987 : 169 )

Memperhatikan pendapat diatas jelas bahwa pemerintah ikut mengambil bagian dalam berbagai kebijakan-kebijakan. Kebijakan-kebijakan tersebut ditangani oleh departemen pendidikan dan kebudayaan, sehingga kebijakan tersebut merupakan ketentuan oprasional dalam pendidikan. Dengan landasan kependidikan itu meliputi seluruh ketentuan yang tertinggi sampai yang terendah. Atau dengan kata lain Pancasila dan UUD'45 serta seluruh ketentuan - ketentuan organik dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian jelas bahwa guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami, hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Nasional baik dasar tertinggi dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Dengan memahami hal - hal seperti tersebut diatas guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif disetiap situasi dalam usaha mengelola proses belajar mengajar di sekolah .

## 6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Sebagai guru yang berkompoten tentunya mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Sardiman AM mengatakan bahwa " Interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa meliputi komponen-komponen guru, siswa, metode, alat/ teknologi, sarana dan tujuan". ( Sardiman AM, 1987 : 170 )

Tugas guru dalam hal ini adalah bagaimana mendisain - dari masing - masing komponen agar dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih optimal. Dengan demikian guru dapat mencapai tujuan yang diharapkannya dalam proses belajar mengajar tersebut.

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan tentang pengelolaan interaksi belajar mengajar oleh guru, seperti berikut:

Bahwa dalam proses belajar mengajar atau pengajaran yang menjadi persoalan utama adalah proses belajar siswa, yakni proses berubahnya tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Tugas guru adalah bagaimana cara mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pengajaran. ( Nana Sudjana, 1987 : 29 )

Pendapat ini ternyata mendukung pendapat Sardiman AM tentang pengelolaan interaksi belajar mengajar. Agar terjadinya perubahan tingkah laku yang diharapkan, maka setiap guru harus sedemikian rupa mengembangkan cara dan

menciptakan situasi serta mengatur situasi untuk dapat memungkinkan untuk perubahan tersebut. Itulah sebabnya guru dituntut untuk mampu memahami prinsip dan hakekat interaksi belajar mengajar.

Dalam buku " Psikologi pendidikan " terbitan Departemen pendidikan dan kebudayaan RI menerangkan bahwa :

Interaksi itu dikelompokkan menjadi interaksi dominatif dan sosial integratif. Interaksi disebut dominatif bila anak didorong atau diarahkan untuk berbuat, merasakan atau berpikir sesuai dengan kehendak guru, sedang interaksi sosial integratif terjadi bila guru mengizinkan atau memberikan fasilitas kepada murid mencari sendiri yang perlu dicarinya, merasakan atau berpikir sesuai dengan kesanggupan dan kemampuannya. ( Depdikbud, 1973 : 58 )

Memperhatikan pendapat ini kita juga ingat akan interaksi edukatif dan interaksi non edukatif, yang mana interaksi edukatif tersebut berdasarkan sifatnya bahwa isi yang terkandung dalam proses interaksi tersebut bersifat mendidik atau mengandung unsur pendidikan. Sedangkan interaksi non edukatif adalah interaksi yang didalamnya tidak terkandung unsur pendidikan atau tidak bersifat mendidik anak.

Interaksi seperti yang telah dikemukakan dalam kutipan diatas juga termasuk interaksi edukatif bukan interaksi yang bersifat non edukatif. Demikian karena pada kedua kelompok interaksi tersebut terdapat suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam lingkup kegiatan yang mendidik. Hal ini dapat kita buktikan bahwa guru memberikan dorongan, arahan dan kebebasan bagi siswa untuk menguasai sesuatu sesuai dengan kesanggupan dan kemampuannya.

## 7. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Untuk memperlancar kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar, masih diperlukan kegiatan - kegiatan pendukung lainnya, termasuk mengetahui prestasi siswa, hal ini dilakukan agar dapat memberikan umpan balik bagi proses penyampaian materi pelajaran/ pengajaran.

Guru yang berada dikelas tentunya mengetahui bahwa setiap siswa memiliki perbedaan - perbedaan. Perbedaan tersebut dapat berupa bakat, minat dan perhatian. Disamping itu juga terdapat perbedaan intelegensi yang kesemuanya itu dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Menghadapi hal seperti itu, maka hendaknya guru harus dapat dan mampu menilai prestasi belajar murid siswa. Hasilnya akan sangat berguna untuk mengadakan, - perbaikan sesuai dengan hambatan serta kondisi yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan. Manfaat lebih lanjut adalah untuk kepentingan pengajaran.

Dalam buku " Teknik penilaian " yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa " penilaian itu bertujuan untuk penempatan dan penugasan dalam arti yang lebih umum". ( Depdikbud, - t.t : 17 )

Dari pendapat ini dapat kita lihat bahwa penilaian tidak hanya semata - mata untuk memberikan penugasan dan penempatan siswa, tetapi juga menentukan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebabnya adalah tidak akan ada

kegiatan penempatan dan penugasan siswa jika tidak ada penilaian dari guru. Kegiatan seperti itu dilakukan oleh guru setelah ia melakukan dan atau mengetahui hasil penilaian yang dilakukannya. Jadi dengan sendirinya penilaian itu bertujuan mencari keterangan tentang kemajuan siswa baik dalam bakat, minat dan perhatian serta prestasi belajarnya.

Selanjutnya Nana Sudjana mengemukakan tentang penugasan atau fungsi penilaian, yakni :

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru .

( Nana Sudjana, 1987 : 111 )

Dengan fungsi pertama itu dapat diketahui penguasaan bahan pelajaran oleh siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Sedangkan fungsi kedua dapat diketahui berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Sebab rendahnya hasil belajar bukan berarti kemampuan siswa yang rendah tetapi dapat disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Dengan demikian penilaian memiliki fungsi ganda dalam proses belajar mengajar, yakni bagi siswa dan bagi guru itu sendiri .

Agar guru dapat memperoleh data tentang kemampuan siswa, maka secara konkrit guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa :
- 1) Setiap kali ada usaha untuk mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
  - 2) Pada akhir pelajaran
- b. Menganalisa data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui :
- 1) Siswa yang menemukan pola belajar yang lain.
  - 2) Berhasil tidaknya siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan data hasil belajar siswa. Dalam hal ini menyangkut :
- 1) lahirnya feed back untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
  - 2) Adanya feed back itu maka guru akan menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan berikutnya ( Sardiman AM, 1987 : 172 - 173 )

Berbagai langkah seperti yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi itu dilakukan pada setiap saat ada keinginan pada saat pelajaran berlangsung, dan pada saat belajar akan berakhir. Kemudian bahwa evaluasi itu untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar dan menjajaki kemungkinan adanya pola belajar yang lain dari siswa. Selanjutnya dengan hasil yang diperoleh dapat memberikan umpan balik bagi guru dan siswa.

Menyangkut sistim penilaian lebih lanjut dikatakan oleh Nana Sudjana, yaitu :

- a. Penilaian Acuan Norma ( PAN ) atau Norma Referenced Test
- b. Penilaian Acuan Patokan ( PAP ) atau criterion Referenced ( Nana Sudjana, 1987 : 129 - 130 )

Tentang penggunaan sistim penilaian dikemukakan sebagai berikut :

Penilaian Acuan Norma ( PAN ) digunakan untuk mengetahui kedudukan sistim dalam kelompoknya, artinya hasil test tersebut lebih banyak ditunjukkan untuk memperoleh gambaran mengenai kedudukan sistem di dalam kelas atau kelompoknya. Sedangkan penilaian acuan patokan ( PAP ) lebih ditunjukkan kepada program (Penguasaan bahan pelajaran) yaitu berusaha mengukur tingkat pencapaian tujuan oleh para siswa. ( Nana Sudjana, 1987 : 130 )

Jadi sistim penilaian acuan norma digunakan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya. Dengan sistim ini seorang guru dapat mengetahui siswa yang sedang, lemah dan cerdas. Sistim seperti ini sangat berguna bagi pelajaran sebab dengan mengetahui hal seperti ini seorang guru sedemikian rupa mengusahakan iklim yang kondusif bagi perkembangan belajar sesuai dengan keadaan/ tingkat kemampuan siswa, walaupun secara penuh penyesuaian itu tidak dapat diwujudkan.

Sedangkan dengan sistim penilaian acuan patokan guru dapat mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukannya. Dengan kata lain seorang guru dapat mengetahui penguasaan materi oleh siswa. Sebab sistim ini mengukur keberhasilan siswa yang ditentukan dengan menggunakan standar/patokan.

Apabila dalam suatu test disebuah kelas ternyata memperoleh nilai rata-rata 6,8 untuk bidang studi pendidikan agama Islam dan 6,4 untuk PMP, ini berarti apabila diprosentasakan, maka untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam tingkat penguasaan materi adalah 68% dan untuk PMP 64% .

Dengan memperhatikan kriteria diatas guru dapat mengambil kesimpulan apakah penguasaan dapat dikatakan berhasil atau tidak . Selanjutnya guru dapat mengambil keputusan apakah materi dilanjutkan ataukah mengulang kembali. Disamping itu juga guru dapat mengganti metode mengajar serta memberikan tugas sesuai dengan prosentase penguasaan materi oleh siswa.

Dengan kata lain juga dapat diartikan bahwa pemberian tugas dengan memperhatikan bagian - bagian materi yang belum dikuasai siswa.

Memperhatikan uraian diatas, maka guru dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan sistim prinsip - prinsip penguasanya. Karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilannya dalam mengajar serta mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar. Akhirnya kegiatan belajar mengajar dapat lebih ditingkatkan efektifitasnya.

#### 8. Mengenal Fungsi Dan Program Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah.

Sebagaimana kita mengetahui bahwa peranan guru di sekolah adalah sebagai pembimbing pengarah oleh karenanya guru selalu dituntut untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih produktif.

Sardiman AM memberikan ruang lingkup menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan di sekolah sebagai berikut :

Dalam menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan tidak hanya menyangkut hal - hal yang bersifat akademik seperti kognitif, afektif dan psikomotor, tetapi juga problem - problem pribadi siswa yang memang memungkinkan. Dengan demikian anak didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, menjadi pribadi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umum. Dengan demikian guru tidak hanya semata - mata sebagai pembimbing dan pembantu anak didik dalam pemecahan problem atau pelajaran, tetapi juga membantu menunjukkan jalan pemecahan persoalan pribadi anak didik yang mengganggu studi dan keagifan hidup dan lainnya.  
( Sardiman AM, 1987 : 174 )

Sedangkan Nana Sudjana memberikan definisi dan ruang lingkup penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yaitu :

Bimbingan penyuluhan adalah upaya memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Upaya ini dilakukan agar hasil belajar para siswa lebih optimal. Sedangkan sebenarnya proses pemberian bantuan itu bukan hanya diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar saja, tetapi juga kepada siswa lainnya, seperti upaya bantuan pemilihan jurusan dan lainnya, ( Nana Sudjana 1987 : 1 )

Dari kedua pendapat diatas terlihat bahwa ruang lingkup pemberian layanan dan penyuluhan meliputi :

Masalah akademis dan problem - problem pribadi yang mungkin untuk dipecahkan serta pada anak yang mengalami kesulitan belajar dan yang tidak mengalami kesulitan pemilihan jurusan.

Dengan melakukan fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan yang mencakup beberapa ruang lingkup kegiatan seperti yang diungkapkan terdahulu, maka guru sudah barang tentu sudah melaksanakan fungsinya sebagai pendidik pembimbing dan pengarah bagi siswa. Dampak positif selanjutnya adalah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar serta membantu mereka untuk menemukan arti hidupnya.

#### 9. Mengenal Dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah.

Guru disekolah disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga berperan sebagai administrator. Sebagai seorang administrator guru menyelenggarakan administrasi sekolah .

Sardiman AM menjelaskan bahwa administrasi sekolah itu adalah :

Sebagai kegiatan catat-mencatat dan lapor-melapor sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah. dengan demikian ada dua pekerjaan pokok dalam administrasi sekolah/ kelas bagi guru, yakni recording ( catat mencata ) dan reporting ( lapor melapor ).  
( Sardiman AM, 1987 : 175 - 176 )

Dari pendapat diatas terlihat bahwa administrasi sekolah adalah kegiatan catat mencatat dan lapor melapor yang sekaligus juga merupakan dua runag lingkup kegiatan administrasi sekolah.

Selanjutnya Sardiman AM menjelaskan tentang hal yang termasuk dalam kegiatan recording dan reporting yaitu :

Kegiatan recording meliputi kegiatan catat - mencatat tentang : selabus mata pelajaran, persiapan mengajar/ PPSI, buku batas pelajaran, kumpulan soal-soal ujian dan tugas, catatan mengenai hasil evaluasi siswa, buku notulen rapat dan buku agenda rapat. Sedangkan kegiatan reporting ( lapor melapor ) bagi guru meliputi : laporan kepada kepala sekolah dan laporan kepada orang tua siswa ( Sardiman AM, 1987 : 176)

Kalau kita perhatikan ruang lingkup kegiatan guru dalam kegiatan recording, maka kita akan dapat mengetahui , batas - batas pelayanan yang kita berikan kepada siswa Demikian halnya dengan kegiatan reporting. Sebab dengan guru melaksanakan kegiatan seperti itu, berarti guru telah memberikan kemampuan yang optimal bagi murid, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa . Apabila hal seperti ini mampu dilaksanakan oleh guru, maka akan dapat memperlancar proses pendidikan serta perbaikan proses pendidikan itu.

#### 10. Memahami Prinsip -Prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidikan Guna Keperluan Pengajaran.

Guru disamping mendidik dan membimbing anak didik dalam rangka pengabdianya kepada masyarakat, nusa bangsa dan Negara.

ia juga harus memahami hal - hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat menumbuhkan penalaran dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu juga guru harus dapat menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Sebab dengan demikian dapat menemukan suatu pembaharuan. <sup>di</sup> Karena sesungguhnya hasil penelitian pendidikan merupakan suatu penemuan adalah pembaharuan, terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tugas ilmu dan penelitian itu sendiri, yakni :

- a. Mencandra atau mengadakan diskripsi.
- b. Menerangkan ( eksplanasi )
- c. Menyusun teori.
- d. Prediksi.
- e. Pengendalian.

( Bardjono AN, 1987 : 177 - 178 )

Berdasarkan pendapat diatas terlihat bahwa tujuan yang dicapai oleh guru apabila mampu melaksanakan penelitian serta menafsirkan hasilnya, maka ia dapat memperbaiki kualitas dirinya dengan membandingkan hasil penelitian tersebut telah memberikan gambaran, memberikan penerangan terhadap kondisi yang dihadapi serta menyusun atau merumuskan hukum - hukum atau hubungan antara kondisi yang satu dengan kondisi yang lainnya.

### BAB III

#### BAHAN DAN METODE

##### A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Data yang digunakan yang dihimpun untuk dianalisa dalam penelitian ini disamping berupa dokumen dan bahan tertulis lainnya juga menggunakan data tidak tertulis.

Adapun data pokok yang digunakan dalam penelitian, ini antara lain :

1. Keadaan Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun secara umum, baik secara historis, geografis maupun demografisnya.
2. Keadaan masing-masing SMP di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun secara singkat, yang meliputi sarana dan prasarana, keadaan guru serta lainnya.
3. Keadaan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun.
4. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun.
5. Kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun.

## B. METODOLOGI

### 1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik karena peneliti tertuju pada masalah yang aktual dimasyarakat. Yang mana penelitian ini hanya terfokus pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual. Selanjutnya menurut pendapat Suharsimi Arikunto apa bila berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses beberapa cara :

- a. dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase. kadang-kadang pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diprosesntasekan, dan disajikan tetap berupa prosentase.
- b. dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data (array) untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti sampai tabel saja, maupun yang diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi data. ( Dr.Suharsimi Arikunto 1993 ; 209-210 )

Dari metode diskriptik analitik tersebut diatas, peneliti tertuju pada masalah yang aktual pada masa sekarang dengan jalan mengumpul data. Disusun dan kemudian dianalisa. Disamping itu juga peneliti menjelaskan prosedur dan alasan sehingga menggunakan metode diskriptik analitik.

### 2. Teknik Penarikan Contoh

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru bidang studi pendidikan agama Islam di di

SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun baik yang negeri maupun yang swasta yang kesemuanya berjumlah sembilan populasi. Selanjutnya Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi ...  
( DR. Suharsimi Arikunto )

Secara rinci jumlah populasi penuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	! Nama Sekolah	! Banyaknya guru P.A.I
1.	! SMP - 1 P. Bun	! 1 orang
2.	! SMP - 2 P.Bun	! 1 orang
3.	! SMP - 3 P.Bun	! 2 orang
4.	! SMP - PGRI . P. Bun	! 1 orang
5.	! SMP - PERTIWI P. Bun	! 1 orang
6.	! SMP - KIAI GEDE P.Bun	! 1 orang
7.	! SMP - MUHAMMADIYAH P.Bun	! 1 orang
	! J u m l a h	! 9 orang

Dengan demikian jelas bahwa semua guru pendidika agama Islam pada SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun yang berjumlah sembilan orang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan sebagai berikut :

#### a) Observasi

Dalam teknik ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa tentang : Keadaan Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun secara umum terutama yang menyangkut kondisi geografis dan demografis dan tentang keadaan masing - masing SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun terutama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki serta tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### b) Interview

Dalam teknik ini peneliti mengadakan wawancara terutama dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah siswa serta beberapa guru lainnya pada SMP se Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun, Camat beserta stafnya pada Kecamatan Arut Selatan. Adapun data yang ingin di peroleh dalam teknik ini meliputi data tentang keadaan Kecamatan Arut Selatan terutama yang menyangkut sejarah maupun kehidupan penduduknya, keadaan sekolah terutama yang menyangkut keadaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya, serta karyawan pada SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun.

## c) Koesioner

Peneliti memberikan atau menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data tentang :

1. Tentang pelaksanaan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP
2. Tentang faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP.

## d) Dokumenter

Peneliti dalam teknik ini juga memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi baik yang berhubungan dengan kondisi Kecamatan Arut Selatan terutama yang menyangkut, keadaan guru pendidikan agama Islam, guru lainnya, siswa tenaga administrasi serta kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan.

## C. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

## 1. Teknik Pengolahan data

Data yang terkumpul (raw data) akan diolah dan selanjutnya disajikan dalam teknik tabulasi, teknik tabulasi adalah teknik penyajian dengan memakai tabel-tabel. Sebelum dimasukkan kedalam tabel terlebih dahulu data diolah dengan langkah sebagai berikut :

## a) Editing

adalah memeriksa kembali semua koesioner satu persatu, dengan maksud untuk mengecek setiap koesioner yang telah diisi.

## b) Coding

Penulis memberi tanda code terhadap pertanyaan- pertanyaan yang telah diajukan, untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa data

## c) Interpretasi

Penulis menginterpretasi data berdasarkan hasil analisa data kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat diketahui hasil penelitian dengan jelas.

## d) Tabulasi

Yaitu menyusun tabel-tabel dari data yang berhasil dikumpulkan serta mengolahnya sesuai dengan prosedur yang ditentukan, sehingga tersusun data seperti yang diharapkan.

## 2. Teknik Analisa data

Setelah data diolah dan dimasukkan kedalam tabel berikutnya adalah menganalisa data. Agar dapat menarik suatu kesimpulan terhadap permasalahan, maka peneliti mengadakan analisa data dengan menggunakan analisa "Prosentase" dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Lambang prosentase  
 F : Frekwensi jawaban angket  
 N : Jumlah sampel / responden  
 100 : Angka konstan.

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

**A. Sejarah singkat Kecamatan Arut Selatan**

Kecamatan Arut Selatan berasal dari kata kali arut, yang asalnya berada di lokasi Kecamatan Arut Utara sedangkan kata Selatan secara kebetulan Arut Selatan berada didaerah Selatan, jadi dengan demikian sampai saat sekarang nama tersebut menjadi Arut Selatan.

Kecamatan Arut Selatan adalah salah satu dari sepuluh Kecamatan yang ada dalam wilayah pemerintah Kabupaten daerah tingkat II Kotawaringin Barat. Keberadaan Kecamatan Arut Selatan yang ada di jantung kota Pangkalan Bun ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, menuntut fungsi dan peranan lebih aktif.

Luas wilayah Kecamatan Arut Selatan adalah 2400KM<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 52796 jiwa yang meliputi tujuh kelurahan dan sembilan desa serta Ex unit pemukiman, transmigrasi ( UPT ) yaitu :

- a. 11.a/SP - 3 Pangkalan Lima
- b. 11.k/SP - 2 Runtu

Pada tahun 1993/ 1994 Kecamatan Arut Selatan terus berupaya untuk meningkatkan kwalitas pelaksanaan tugasnya yang bermuara pada usaha pencapaian pelaksanaan program pemerintah pembangunan dan pembinaan masyarakat. Sejak penulis mengadakan penelitian di Kecamatan Arut Selatan secara kebetulan camatnya dipimpin oleh Drs.H. Ahkmad Sarbini-Nip 010 111 403.

## B. Keadaan Fisik Geografi Kecamatan Arut Selatan

Kecamatan Arut Selatan adalah salah satu Kecamatan yang terletak didalam wilayah Pangkalan Bun ibukota tingkat II Kabupaten Kotawaringin Barat. Lebih tepatnya berada diwilayah Timur Kecamatan Kumai.

Secara geografis Kecamatan Arut Selatan ini terletak pada daerah  $2^{\circ} 42'$  Lintang Utara (Lu) dan pada  $111^{\circ} 37'$  Bujur Barat (BB) dengan batas - batas Wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kumai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jelai dan laut Jawa.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kecamatan Bulik
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Arut Utara.

Kecamatan yang luasnya 2400 hektar ini terletak pada ketinggian 1000 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun dan suhu udara berkisar antara  $23 - 32^{\circ}$  C. Jenis tanah pada Kecamatan Arut Selatan umumnya adalah Organosol yang masih banyak mengandung humus asam yang tebal ( Gambut ) seperti mana umumnya jenis tanah di Kalimantan Tengah.

Sedangkan fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Arut Selatan ini adalah dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi .

Untuk lebih jelasnya jumlah fasilitas pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL I

KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN  
ARUT SELATAN DILIHAT DARI JUMLAH

No ; Nama Sekolah	Jumlah sekolah	Byk Murid	Byk guru	Ket.
1 ! TK	! 24	! 964	! 68	!
2 ! SD	! 59	! 8282	! 360	!
3 ! SD Katolik	! 1	! 168	! 7	!
4 ! SDLB	! 1	! 15	! 14	!
5 ! SMP - Negeri	! 3	! 1076	! 47	!
6 ! SMP - Swasta	! 5	! 1213	! 76	!
7 ! MDA - Pesawiyah	3	! 248	! 26	!
8 ! SMA - Negeri	! 2	! 922	! 65	!
9 ! SMA - Swasta	! 4	! 538	! 29	!
10 ! Madrasah Aliyah	! 1	! 291	! 18	!
11 ! SMEA - Negeri	! 1	! 537	! 35	!
12 ! SMEA - Swasta	! 1	! 247	! 20	!
13 ! STM - Swasta	! 1	! 72	! 10	!
14 ! Perguruan Tinggi	2	! 180	! 22	!
! g i	!	!	!	!
! J u m l a h	108	! 14653	! 799	!

Sumber data: Dokumentasi Kecamatan Arut Selatan

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa pasilita pendidikan yang terletak diKecamatan Arut Selatan cukup berpotensi dibandingkan dengan kecamatan lainnya khususnya yang berada diKecamatan Arut Selatan-Kabupaten kotawaringin Barat Pangkalan Bun.

### C. Keadaan Demografi Kecamatan Arut Selatan

Penduduk Kecamatan Arut Selatan umumnya adalah campuran antara penduduk asli dengan penduduk pendatang dari Jawa, Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan lain sebagainya. Berdasarkan catatan kependudukan tahun 1993 ternyata semua penduduk di Kecamatan Arut Selatan sebagai penduduk Indonesia asli dalam artian bahwa mereka bukanlah penduduk luar Indonesia seperti penduduk dari China, America dan lainnya.

Menurut Catatan terakhir tahun 1994 jumlah penduduk Kecamatan Arut Selatan tercatat 52796 jiwa, kesemuanya warga negara Indonesia bukan Warga Negara Asing (WNA). Penduduk Kecamatan Arut Selatan dalam segi kepercayaan atau dalam segi keagamaan sama halnya dengan yang berada dikecamatan yang lain yakni ada yang beragama Islam, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Penganut Kepercayaan. di Kecamatan Arut Selatan tercatat untuk pusat kegiatan Islam kurang lebih 104 Rumah Ibadah dengan rincian sebagai berikut :

- a. Rumah Ibadah Masjid 39 Buah
- b. Rumah Ibadah Langgar 58 Buah
- c. Rumah Ibadah Musholla 7 Buah

Dengan jumlah yang cukup memadai untuk kegiatan Islam seperti pengajian, arisan yang dilakukan warga Kecamatan Arut Selatan merupakan hal yang lebih ditamakan dan mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten tingkat II Kotawaringin Barat Pangkalan Bun.

#### D. Letak dan keadaan SMP seKecamatan Arut Selatan

##### 1. Letak SMP - 1 Pangkalan Bun

Sekolah Menengah Pertama satu (SMP - 1) berlokasi di jalan Pangeran Di Ponegoro NO 26 Kecamatan Arut Selatan Pangkalan Bun., dengan luas lokasi SMP-1 Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

- a. Luas tanah : 7,364,5 M<sup>2</sup>
- b. Luas bangunan : 2,03 M<sup>2</sup>
- c. Sisa bangunan : 5,261,5 M<sup>2</sup>

Pasilitas yang tersedia baik untuk sarana dan prasarana kependidikan sudah dapat dikatakan cukup dan memadai, mengingat SMP - 1 di Kecamatan Arut Selatan adalah SMP - 1 Yang pertama berdiri di Pangkalan Bun yakni pada tanggal 1 Agustus 1962 dengan No SK 20 / SK / B III tertanggal 31 Agustus 1961.

Jumlah ruangan yang tersedia sebanyak 23 lokal yang kesemuanya dibangun dengan dasar semen dan beton diantara ruangan yang tersedia tersebut dengan rincian sebagai berikut :

16 lokal untuk ruangan belajar, 1 lokal untuk laboratorium, 1 lokal untuk perpustakaan, 1 lokal untuk ruang kepala sekolah, 2 lokal untuk ruangan-dewan guru, 1 lokal untuk ruangan TU, dan 1 lokal untuk kegiatan organisasi sosial intra sekolah OSIS

Sejak penulis mengadakan penelitian di lokasi SMP - 1 ini untuk pejabat kepala sekolah dipimpin oleh : Masdulhak Nip 130 054 491 dengan No SK 79092 / A 2. 12/C 1986 tertanggal 21 Oktober 1986.

## 2. Keadaan Guru dan siswa SMP - 1 Kecamatan Arut Selatan

Sekarang ini SMP - 1 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun memiliki sejumlah tenaga pengajar 35 Orang satu diantara ketiga puluh lima tersebut mengajar pendidikan Agama Islam. Nama-nama mereka berikut latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel terlampir.

Untuk mengetahui jumlah siswa SMP - 1 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun Tahun ajaran 1994 - 1995 adalah sebagai berikut : Jumlah total 739 Siswa(I) yang terdiri dari dari 16 kelas .

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa(i) SMP-1 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL II

KEADAAN SISWA (I) SMP - I KECAMATAN ARUT SELATAN  
DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA.

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	I.a	26	19	45
2	I.b	22	22	44
3	I.c	21	24	45
4	I.d	19	25	44
5	I.e	24	20	44
6	I.F	21	23	44
7	II.a	23	22	45
8	II.b	18	27	45
9	II.c	23	22	45
10	II.d	26	20	46
11	II.e	24	22	46

bersambung ...

12 ! III.a !	18	!	29	!	47
13 ! III.b !	24	!	22	!	46
14 ! III.c !	22	!	23	!	45
15 ! III.d !	17	!	26	!	43
16 ! III.e !	17	!	27	!	44
66					
! Jumlah !	345	!	394	!	739

Sumber data ; Dokumentasi SMP - 1 Kecamatan Arut Selatan

Dari sejumlah 739 orang/siswa tersebut masih terdapat diantara siswa tersebut yang bergama Non Islam diantaranya terdapat 90 orang . terdiri dari 9 kelas, terbagi putra danputri, baik yang menyangkut kelas I, II dan III . Jddi di SMP - 1 Pangkalan Bm. separe lebih yang beragama Islam.

3. Letak SMP - 2 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun

Sekolah Menengah Pertama ( SMP - 2 ) Berlokasi di kelurahan madurejo jalan Pasanah komplek natai araban, Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun dengan luas lokasi SMP - 2 Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

- a. Luas bangunan : 1.665 M<sup>2</sup>
- b. Luas pekarangan : 7.500 M<sup>2</sup>
- c. Luas Kebun sekolah : 1.500 M<sup>2</sup>

Pasilitas sarana dan prasarana sudah dikatakan cukup baik, karena SMP - 2 fasilitasnya hampir sama dengan yang dimiliki oleh SMP - 1 Pangkalan Bun, demikian pula dengan bentuk gedungnya sama halnya dibuat dari beton dan beratap sirap.

SMP - 2 Pangkalan Bun berdiri pada tanggal 2 Juli 1982 dengan No SK 0229/03/1982. Jumlah ruangan yang tersedia sebanyak 16 ( enam belas ) lokal yang kesemuanya dibangun dengan dasar semen dan beratap sirap ruangan yang tersedia tersebut dengan rincian sebagai berikut : 9 lokal untuk ruangan belajar, 1 lokal untuk ruangan laboratorium, 1 lokal untuk ruangan perpustakaan, 1 lokal untuk ruangan kepala sekolah, 1 lokal untuk ruangan guru, 1 lokal untuk ruangan tata Usaha, 1 lokal untuk ruangan BK ( Bimbingan dan penyuluhan dan tak kalah pentingnya 1 lokal lagi untuk kegiatan OSIS .

Sejak penulis mengadakan penelitian di lokasi SMP-2 ini untuk pejabat kepala sekolah dipimpin oleh :

Masrul Nip ; 130 261 401 tanggal diangkat menjadi kepala sekolah Tanggal 20 Oktober 1982.

4. Keadaan Guru dan Siswa (i) SMP - 2 Kecamatan Arut Selatan

Sekarang ini SMP - 2 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun memiliki sejumlah tenaga pengajar 17 Orang termasuk kepala sekolah satu diantara, ke 17 tenaga pengajar tersebut mengajar pendidikan Agama Islam, nama-nama mereka berikut latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel terlampir

Untuk mengetahui jumlah siswa SMP - 2 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten kotawaringin Barat Pangkalan Bun tahun ajaran 1994 - 1995 adalah sebagai berikut 432 siswa (i), yang terdiri dari 9 ( sembilan ) kelas.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa (i) SMP-2 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL III

KEADAAN SISWA (i) SMP - 2 KECAMATAN ARUT SELATAN  
DILIHAT DARI SISI JUMLAHNYA

No	Kelas	Jaki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I.a	26	24	50
2	I.b	26	25	51
3	I.c	26	25	51
4	II.a	22	24	46
5	II.b	28	23	48
6	II.c	25	23	48
7	III.a	25	21	46
8	III.b	26	18	44
9	III.c	28	18	46
<b>Jumlah</b>		<b>229</b>	<b>203</b>	<b>432</b>

Sumber data; Dokumentasi SMP - 2 Pangkalan Bun.

5. Letak SMP - 3 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun

Sekolah Menengah Pertama ( SMP - 3 ) Berlokasi di Kumpai Batu Atas jalan Kihajar Dewantoro Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun dengan luas lokasi SMP - 3 Pangkalan Bun adalah sebagai berikut : Luas Keseluruhan 20.995 M<sup>2</sup>

a. Luas Bangunan	: 615 M <sup>2</sup>
b. Luas Halaman Taman	: 4.459 M <sup>2</sup>
c. Luas Lap. Olah Raga	: 8.484 M <sup>2</sup>
d. Luas Kebun	: 7.437 M <sup>2</sup>

Pasilitas sarana dan prasarana sebagian sudah dikatakan cukup baik mengenai media ataupun lainnya, Demikian dengan bentuk bangunan SMP - 3 Kecamatan Arut Selatan sama halnya dengan gedung sekolah negeri lainnya yang berada di Kecamatan Arut Selatan .

Sekolah Menengah Pertama ( SMP - 3 ) berdiri pada tanggal 20 Juni 1991 ; Jumlah Ruangan yang dimiliki SMP 3 sebanyak 11 (sebelas) lokal yang kesemuanya di bangun dengan dasar semen dan beratap sirap ruangan yang tercedia tersebut dengan rincian sebagai berikut :

3 lokal untuk ruangan belajar, 1 lokal untuk ruang kepala sekolah, 1 lokal untuk ruang guru, 1 lokal untuk ruang tata usaha, 1 lokal untuk ruang UKS, 1 lokal untuk ruang BP, 1 lokal untuk ruang laboratorium IPA, 1 lokal untuk Gudang, 1 Lokal untuk ruang perpustakaan.

Sejak penulis mengadakan penelitian di lokasi SMP-3 Kepala sekolah dijabat oleh Darlan Makmur Nip.

dengan nomor induk pengawai 130 515 397 diangkat menjadi kepala sekolah Tanggal 20 Juni 1991.

6. Keadaan Guru dan siswa (1) SMP - 3 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun.

Sekarang ini SMP - 3 Kecamatan Arut Selatan memiliki sejumlah tenaga pengajar 7 orang termasuk kepala sekolah dua diantara guru tersebut mengajar pendidikan Agama Islam yang mempunyai latar belakang FKIP dan PGSLP, nama nama mereka berikut latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel terlampir.

Untuk mengetahui jumlah siswa SMP - Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun tahun ajaran 1994 - 1995 adalah sebagai berikut : 149 siswa(1) satu diantara mereka beragama kristen protestan sedang yang selebihnya beragama Islam dan ke 149 tersebut terdiri dari 3 ( tiga kelas )

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa (1) SMP - 3 Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun dapat dilihat pada Tabel Berikut ini.

TABEL IV

KEADAAN SISWA (1) SMP -3 KECAMATAN ARUT SELATAN DI  
LIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Keterangan
1	I	40	30	2 Kelas
2	II	21	18	
3	III	22	18	
Jumlah		83	66	149 Orang

Sumber Data : Dokumentasi SMP - 3 Kecamatan Arut Selatan

## 7. Letak SMP - PGRI Pangkalan Bun

SMP - PGRI berlokasi di kelurahan Raja jalan Kawitan I Komplek natai tempurung Kecamatan Arut Selatan Pangkalan Bun, dengan luas lokasi 60 x 75 M<sup>2</sup> didirikan pada tahun 1976 dengan status terdaftar SK yayasan No 17/SK/YPLP - PGRI/MTB/C. 1992. SMP - PGRI pemrakarsanya adalah Diken. bersama tokoh lainnya, dan mereka membentuk panitia yang terdiri dari : Diken sebagai ketua, Drs-Salam wakil ketua, Ibramsyah sebagai sekretaris, Sugeri bendaharawan dan dibantu oleh H. Samsuri wakil dari bendahara ditambah beberapa anggota diantaranya adalah kepala sekolah SMP- PGRI dan kepala sekolah SMP - PGRI di Pangkalan Bun.

Dari pembentukan panitia diatas, maka dihasilkan kesepakatan untuk mendirikan SMP - PGRI dengan dana di peroleh dari swadaya masyarakat.

## 8. Keadaan Guru dan siswa SMP - PGRI Kecamatan Arut Selatan .

Saat penulis mengadakan penelitian SMP - PGRI memiliki sejumlah tenaga pengajar yakni 17 orang satu di antaranya mengajar pendidikan agama Islam, Nama - nama mereka berikut latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel terlampir.

Untuk mengetahui jumlah siswa SMP-PGRI Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan-Bun tahun ajaran 1994-1995 adalah sebagai berikut jumlah keseluruhan 336 siswa(i) 37 dari 336 tersebut beragama non Islam yang terdiri dari tujuh kelas.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa (i) SMP-PGRI Kecamatan Arut Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL V  
KEADAAN SISWA (i) SMP - PGRI KECAMATAN ARUT SELATAN  
DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	I a	28	22	50
2	I b	28	22	50
3	I c	28	22	50
4	II a	24	24	48
5	II b	21	26	47
6	III a	24	24	48
7	III b	21	22	43

Sumber data : Dokumentasi SMP - PGRI Kecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun.

#### 9. Letak SMP - PERTIWI Pangkalan Bun

SMP - PERTIWI berlokasi di kelurahan Raja jalan Pakunegara komplek PIN Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun dengan luas lokasi luas tanah 1982 M<sup>2</sup>, luas bangunan 468 M<sup>2</sup>, luas halaman - 648 M<sup>2</sup>, Luas lapangan olah raga 488 M<sup>2</sup>, lain-lain 400 M<sup>2</sup> didirikan pada tahun 1970 dengan status diakui No SK No-5612803 tanggal 25 april 1986 pemerakarsanya adalah sub unit darmawanita di Kecamatan Arut Selatan hal ini di ketuai oleh : Ny. Drs. Sukirman sebagai ketua, Ny.Gubrah Abdullah wakil ketua, Ny.Praptniawatiningsih sekretasis

Nona Rosita Abia Tindan wakil sekretaris dan Suslianty Alba sebagai bendahara serta Ny. Norzainah Sukarman sebagai anggota.

Dari pembentukan panitia di atas, maka dihasilkan kesepakatan untuk mendirikan SMP - PERTIWI dengan dana diperoleh dari swadaya masyarakat.

10. Keadaan guru dan siswa (i) SMP - PERTIWI Kecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun.

SMP - PERTIWI memiliki sejumlah tenaga pengajar sebanyak 16 orang satu diantaranya mengajar pendidikan Agama Islam, nama-nama mereka berikut latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel terlampir.

Untuk mengetahui jumlah siswa SMP - PERTIWI Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun tahun ajaran 1994 - 1995 adalah sebagai berikut ::  
Jumlah keseluruhan 330 siswa (i) yang terdiri dari 7 kelas.  
Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP - PERTIWI Kecamatan Arut Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL VI  
KEADAAN SISWA (i) SMP- PERTIWI KECAMATAN ARUT SELATAN  
DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA

No !	K e l a s	! Laki - laki !	Perempuan !	Jumlah
1 !	1 a	! 23	! 24	! 47
2 !	1 b	! 24	! 23	! 47
3 !	1 c	! 20	! 23	! 43
4 !	II a	! 29	! 20	! 49
5 !	II b	! 18	! 31	! 49
6 !	III a	! 26	! 20	! 46
7 !	III b	! 18	! 31	! 49
J u m l a h !		158	! 172	! 330

Sumber data : Dokumentasi SMP - PERTIWI Kecamatan Arut selatan di Pangkalan Bun.

#### 11. Letak SMP - MUHAMMADIYAH Pangkalan Bun

SMP - MUHAMMADIYAH berlokasi di kelurahan Mendawai di jalan Pangeran Antasari No 02 Po Box 89 Pangkalan Bun dengan luas lokasi sebagai berikut :

Luas Bangunan 378 M<sup>2</sup>, Luas halaman 5000 M<sup>2</sup>, Luas lapangan olah raga 10.000 M<sup>2</sup>, luas kebun 400 M<sup>2</sup>, lain - lain 622M<sup>2</sup> jumlah keseluruhan luas tersebut 20.500 M<sup>2</sup> didirikan pada tahun 1987 dengan status diakui SK No 3794/KPTS/1993 .

pemrakarsa berdirinya SMP # MUHAMMADIYAH adalah tokoh masyarakat setempat yakni : H. Adul Mu'is Busrah sebagai ketua pelaksana, Abdul Kadir Affan wakil ketua, H.M. Sajeli Kadri sekretaris dan Drs. Amir Hamjah wakil sekretaris M. Jamil laji bendahara dan H. Mulkan Syahril wakil

bendahara serta H. Muikan Syahril wakil bendahara serta H. Gafuri , H. Zaini Abdullah dan H. Saman Dewar sebagai anggota

Dari pembentukan panitia diatas, maka dihasilkan kesepakatan untk mendirikan SMP - MUHAMMADIYAH dengan dana diperoleh dari swadaya masyarakat.

## 12.Keadaan Guru dan siswa SMP - MUHAMMADIYAH Kecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun.

SMP - MUHAMMADIYAH memiliki sejumlah tenaga pengajar sebanyak 11 orang 2 diantaranya mengajar pendidikan agama Islam, nama - nama mereka berikut latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel terlampir.

Untuk mengetahui jumlah siswa SMP - MUHAMMADIYAH Kecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun tahun ajaran 1994 - 1995 adalah sebagai berikut : jumlah keseluruhan 106 siswa (i) yang terdiri dari 3 kelas, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP - Muhammadiyah yang mayoritas beragama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VII

KEADAAN SISWA (i) SMP-MUHAMMADIYAH KECAMATAN ARUT SELATAN  
DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA

No	! K e l a s	! Laki-laki	! Perempuan	! J u m l a h
1	! 1.a	! 11	! 10	! 21
2	! II .b	! 20	! 22	! 42
3	! III. c	! 22	! 21	! 43
	! Jumlah	! 53	! 53	! 106

Sumber data : Dokumentasi SMP - MUHAMMADIYAH P. Bun

### 13. Letak SMP - KIYAI GEDE Pangkalan Bun

Letak SMP - KIYAI GEDE berlokasi di Kelurahan Raja gang Waringin Po Box 82 di Pangkalan Bun dengan luas lokasi sebagai berikut  $80 \times 89 \text{ M}^2$ , SMP ini didirikan pada tahun 1983 dengan status diakui SK 114/KPTS/91 tanggal 24 Oktober 1994.

Yang mana berdirinya SMP swasta yang berada di Kecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun ini adalah merupakan penambahan dari SMP negeri yang ada. Mengingat daya tampung SMP Negeri yang berada di Kecamatan Arut Selatan ini adalah para tokoh masyarakat di Kecamatan tersebut, dasar pemikiran mereka antara lain bahwa daerah setempat amat membutuhkan adanya lembaga pendidikan formal menengah pertama agar para lulusan sekolah dasar yang tidak tertampung, di sekolah negeri/SMP Negeri dapat memasuki SMP swasta yang ada di Kecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun.

Dari beberapa pertimbangan dan pemikiran di atas muncullah inisiatif untuk mendirikan sebuah yayasan. Untuk merealisasikannya maka diusahakan menggali dana dari swadaya masyarakat, baik untuk menyediakan sarana fisik maupun pemeliharaan dan biaya operasional pendidikan dan pengajaran.

Diantara pemrakarsa pendiri SMP swasta yang berada di Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

Pemrakarsa atau pengurus SMP - KIYAI GEDE tersebut adalah H.M. Syahbandi ketua, H. Hasanudin wakil ketua, H. Sarwani sekretaris, Drs. M. Imanudin wakil sekretaris, Nurul Hasanah bendehara, serta Rabiatul Adawiyah, Siti Sariah, H. Moh. Nurudin serta Mustafa Basir sebagai anggota.

Dengan pemrakarsa tersebut di atas maka pada SMP swasta yang berada di Kecamatan Arut Selatan dengan status yang di perolehnya maka pada SMP swasta tersebut diberikan kewenangan untuk melaksanakan ujian persamaan sesuai dengan SMP Negeri lainnya, serta melaksanakan kegiatan dalam proses belajar mengajar.

#### 14. Keadaan guru dan siswa SMP - KIYAI GEDE Kecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun.

SMP - KIYAI GEDE memiliki sejumlah tenaga pengajar sebanyak 14 orang diantaranya mengajar pendidikan agama Islam, nama-nama mereka berikut latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel terlampir.

Untuk mengetahui jumlah siswa SMP - KIYAI GEDE Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun ajaran 1994 - 1995 adalah sebagai berikut :

Jumlah keseluruhan 315 siswa (i) yang terdiri dari 9 kelas, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa (i) SMP - KIYAI GEDE dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII

KEADAAN SISWA (i) SMP - KIYAI GEDE KECAMATAN ARUT  
SELATAN DILIHAT DARI SEGI JUMLAHNYA

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I a	15	19	34
2	I b	15	19	34
3	I c	19	18	37
4	II a	22	23	45
5	II b	18	17	35
6	II c	15	19	34
7	III a	12	20	32
8	III b	15	15	30
9	III c	17	17	34
Jumlah		148	167	315

Sumber data : Dokumentasi SMP - KIYAI GEDE Kecamatan Arut  
Selatan di Pangkalan Bun.

## BAB V

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG PELAKSANAAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SEKECAMATAN ARUT SELATAN

Data yang terkumpul dari angket yang telah diditerima dari responden akan diolah dan disajikan serta dianalisis. Teknik penyajian data dengan menggunakan tabel-tabel. Tabel-tabel ini memperlihatkan frekwensi jawaban dari responden. Sebagai mana dalam judul penulisan ini bahwa yang diperhatikan adalah pelaksanaan kompetensi guru yang nanti diuraikan satu persatu.

#### A. Penguasaan Bahan

Angket yang disampaikan untuk mengetahui penguasaan bahan ataupun kompetensi yang lain tidak semuanya langsung menanyakan tentang hal yang ingin diketahui, melainkan menanyakan tentang kegiatan guru yang mengarah kepada hal yang dilakukan untuk dapat menguasai bahan atau menguasai kompetensi yang lainnya. Dalam BAB II, telah diuraikan bahwa agar guru menguasai bahan ia harus mempelajari bahan bidang studi dan bahan penunjang. Tabel pada berikut ini merupakan suatu hasil jawaban guru pendidikan agama islam terhadap penguasaan bahan

TABEL IX  
USAHA GURU UNTUK MENGUASAI BAHAN  
BIDANG STUDI DAN PENUNJANG

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Selalu mempelajari	8	88,9 %
2	Kadang - kadang	1	11,1 %
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah	-	-
! T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket nomor 1

Keterangan : F = Frekwensi jawaban responden.

P = Prosentase

Dari tabel IX tersebut diatas bahwa 9 responden menjawab angket No 1, yaitu 8 menjawab selalu mempelajari bahan bidang studi dan penunjang dengan prosentase 88,9% dan 1 orang menjawab kadang - kadang, yaitu 11,1% sementara yang menjawab jarang sekali dan tidak pernah tidak satu populasipun.

Dengan memperhatikan hasil data yang diperoleh diatas jelas bahwa secara umum (88,9)% guru pendidikan agama Islam diKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat yang telah menguasai bahan. Dikatakan demikian dengan anggapan bahwa apabila guru sering atau selalu mempelajari bahan bidang studi dan penunjang berarti ia akan menguasai bahan pelajaran. Jumlah sebagian besar seperti ini karena memang setiap guru merupakan modal dasar dan yang utama untuk menguasai bahan pelajaran dengan memperhatikan hal tersebut diatas maka dapat dikategorikan sangat baik.

Sedangkan yang menyangkut untuk mengetahui bagaimana cara guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk menguasai bahan atau mempelajari bahan dapat kita lihat pada tabel X berikut ini :

TABEL X  
CARA MEMPELAJARI BAHAN

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Setiap saat ada kesempatan	5	55,6 %
2	Khusus terjadwal dirumah	1	11,1 %
3	Dibaca sebelum berangkat mengajar	2	22,2 %
4	Dibaca sebelum memasuki ruang belajar	1	11,1 %
Total		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 2

Dari tabel X diatas terlihat bahwa 55,6% guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun yang mempelajari bahan setiap saat ada kesempatan 11,1 % membaca khusus terjadwal dirumah, 22,2% membaca sebelum berangkat mengajar dan 11,1 % membaca sebelum memasuki ruang kelas untuk mengajar. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa mereka memiliki vareasi sendiri-sendiri sesuai waktu tenaga serta kebiasaan yang dimiliki masing-masing guru pendidikan agama Islam itu sendiri dengan memperhatikan analisa diatas dapat dikategorikan baik.

## B. Mengelola Program Belajar Mengajar.

Kita telah mengetahui bahwa dalam mengelola program belajar mengajar, mencakup dua hal yaitu merumuskan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Serta merta melaksanakan program tersebut di atas. Tabel XI menunjukkan tentang kemampuan guru dalam merumuskan tujuan instruksional khusus oleh guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Koatawaringin Barat di Pangkalan Bun.

TABEL XI  
PELAKSANAAN PERUMUSAN TUJUAN  
INSTRUKSIONAL KHUSUS

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Selalu melakukan	7	77,8 %
2	Kadang - kadang	2	22,2 %
3	Jarang sekali	-	-
4	Tidak pernah melakukan	-	-
! T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 4

Dari tabel XI. diatas terlihat bahwa 77,8 % guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun yang selalu merumuskan tujuan instruksional khusus, sedangkan 22,2 % yang melakukan dengan kadang - kadang serta yang menjawab jarang dan tidak pernah tidak ada satu gurupun. Berarti guru pendidikan Agama Islam tidak ada diantara mereka yang tidak pernah merumuskan tujuan

instruksional khusus. Hal ini dapat disebabkan karena kepala sekolah kurang menuntut kepada guru sebagai perencanaan dan pelaksanaan prosés belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya tuntutan dari kepala sekolah maka setiap guru mau tidak mau akan selalu merumuskan tujuan instruksional khusus tersebut dengan memperhatikan analisa di atas maka hal ini dapat dikategorikan baik.

Ada bagian dari pengelola belajar mengajar yang tak kalah pentingnya, yaitu kemampuan melaksanakan program remedial dan kemampuan mengenal anak didik. Untuk melihat dua hal tersebut dapat kita lihat jawaban responden pada tabel XII. berikut ini :

TABEL XII  
MENGENAL KEMAMPUAN ANAK DIDIK

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Mengenal	9	100 %
2	Tidak mengenal	-	-
! T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 5

Tabel XII. diatas menunjukkan bahwa 100 % guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun telah mengenal kemampuan anak didik, sedangkan yang tidak mengenal anak didik tidak satu orang gurupun.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam telah memahami kemampuan anak didiknya. Hal ini berarti guru pendidikan agama Islam dapat memberikan umpan balik bagi

guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam berdasarkan analisa diatas maka hal ini dapat dikategorisasikan sangat baik.

Sementara itu berdasarkan angket yang telah dijawab nomor 6 dan 7 kemampuan seorang guru pendidikan agama Islam melaksanakan metode-metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam disesuaikan dengan materi pembahasan yang ingin diajarkan kepada anak didik metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, karya wisata, penugasan, demuntrasi, diskusi dan CBSA. Dengan demikian jelas bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan telah melaksanakan metode sesuai dengan garis besar program pengajaran.

Yang selanjutnya adalah kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan program remedial atau perbaikan. Dalam tabel XIII pada halaman berikut ini akan disajikan kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan program remedial atau perbaikan kepada siswa siswi.

TABEL XIII  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN  
PROGRAM REMEDIAL

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Selalu melaksanakan	3	33,3 %
2	Kadang - kadang	6	66,7 %
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 8

Tabel diatas menunjukkan bahwa 33,3 % guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan yang selalu melaksanakan program remedial, sedangkan 66,7 %melaksanakan dengan kadang - kadang saja, dan tidak ada yang tidak melaksanakan hal ini menunjukkan bahwa hanya lebih kecil dari separoh diantara guru pendidikan agama Islam yang selalu melaksanakan program remedial/perbaikan. Walau demikian masih terdapat 66,7% dari mereka yang melaksanakan dengan kadang - kadang dengan memperhatikan analisa tersebut diatas dapatlah dikategorikan, cukup baik.

Dan tidak terdapat seorang gurupun pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan yang tidak pernah melaksanakan hal ini mungkin disebabkan karena nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup baik atau guru tersebut sudah baik dalam memberikan mata pelajaran hingga mudah diterima oleh anak didiknya.

#### C. Mengelola Kelas

Tentang kemampuan guru Pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat dalam mengelola kelas, dapat kita lihat dalam tabel XIV pada halaman berikut ini :

TABEL IXIV  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN  
PENGELOLAAN KELAS

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Selalu melaksanakan	7	77,8 %
2	Kadang - kadang	2	22,2 %
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
! T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket nomor 9

Dengan memperhatikan tabel diatas kita melihat bahwa 77,8 % diantara guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan yang selalu menciptakan kondisi yang optimal ( mengelola kelas ), melakukan hanya, dengan kadang - kadang terdapat 22,2 % sementara jarang dan tidak ada yang tidak melakukan. Dengan demikian kita melihat hanya segelintir guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan yang tidak melaksanakan pengelolaan kelas.

Hasil seperti ini dapat saja disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tersebut tentang hakekat pengelolaan kelas serta hakekat proses belajar mengajar yang harmonis bagi siswa, sehingga ada kemungkinan guru masuk hanya memberikan materi tanpa memperhatikan situasi yang mendukung keberhasilan dari pengajaran tersebut. Dapat juga guru berorientasi hanya pada terpenuhinya materi yang disampaikan, dengan demikian berdasarkan analisa diatas dapat dikategorikan baik.

#### D. Menggunakan Media/Sumber

Untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat dalam menggunakan media/sumber dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XV  
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA/SUMBER

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Selalu menggunakan	2	22,2%
2	Kadang - kadang	7	77,8%
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
T o t a l		9	100%

Sumber data : Angket Nomor 10

Dari tabel XV ini terlihat bahwa 22,2 % guru pendidikan agama Islam yang selalu menggunakan media 77,8% kadang - kadang dan jarang sekali tidak pernah tidak satu gurupun. Dengan tabel ini terlihat bahwa hanya sebagian kecil saja diantara mereka yang selalu menggunakan media. Dan ternyata lebih dari separoh yang menggunakan dengan kadang - kadang .

Hasil seperti ini belum menjamin bahwa guru tersebut tidak mampu dan tidak mau menggunakan media, tetapi dapat disebabkan karena terbatasnya media tersebut di sekolah. Selain masalah media diatas, masalah kelengkapan media juga perlu diperhatikan di sekolah masing - masing guru pendidikan agama Islam, dengan

memperhatikan hal - hal tersebut diatas dapatlah di kategorisasikan cukup baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai kelengkapan media / sumber yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI  
KELENGKAPAN MEDIA/SUMBER DI SEKOLAH

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Tersedia	3	33,3 %
2	Kurang tersedia	6	66,7 %
3	Tidak tersedia	-	-
! T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 11

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam yang menyatakan tersedia alat - alat media secara keseluruhan adalah 33,3 %, dan guru yang menyatakan kurang tersedia 66,7 %, sedangkan yang menyatakan tidak tersedia tidak satu gurupun. Dengan demikian sebagian kecil saja SMP seKecamatan Arut Selatan yang tersedia media pendidikan. Jadi dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa prosesntase yang sedikit diantara guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun yang selalu menggunakan media dapat di sebabkan karena kurang tersedianya media tersebut di sekolah yang bersangkutan, dengan memperhatikan analisa diatas dapat dikategorikan cukup baik.

hasil penelitian itu terdapat pada setiap sekolah.

Yang mana hasil penelitian itu merupakan landasan operasional dalam menyelenggarakan pendidikan yang telah dibentuk oleh TIM penelitian pendidikan. Demikian juga dengan petunjuk-petunjuk praktis lainnya masih terdapat langka di sekolah, memperhatikan hal - hal tersebut di atas dapatlah dikategorisasikan baik.

#### F. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.

Dalam Bab II telah diuraikan bahwa mengelola interaksi belajar mengajar guru mendisain kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan guru dengan siswa, menetapkan metode, alat dan tujuan mengajar.

Khusus yang menggunakan media sudah terlihat dalam tabel XVI dan penetapan tujuan mengajar sudah terlihat dalam tabel IX, sehingga yang masih perlu diperhatikan, dalam kompetensi ini hanya kemampuan guru mendisain atau menggunakan kegiatan belajar mengajar dan menetapkan metode mengajar. Tentang hal ini dapat kita lihat pada tabel XVIII berikut ini :

TABEL XVIII  
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
DAN MEMILIH METODE MENGAJAR

No ! Kriteria jawaban	! Kegiatan yang dilakukan			
	! Menggunakan ! memilih		! metode	
	! KBM			
	! F	! P	! F	! P
1 ! Telah melakukan	! 7	! 77,8%	! 1	! 11,1%
2 ! Kadang - kadang	! 2	! 22,2%	! 2	! 22,2%
3 ! Jarang	! -	! -	! -	! -
4 ! Tidak pernah	! -	! -	! 6	! 66,7%

Sumber data : Angket Nomor 13 dan 14

Dari tabel XVIII ini menunjukkan bahwa 77,8% dari guru Pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun telah melakukan/mengatur kegiatan belajar mengajar, 22,2 % kadang - kadang sementara jarang dan tidak pernah tidak satu gurupun yang tidak melakukan dalam artian pernah dilakukan walaupun dengan kadang - kadang, dengan berpijak hal tersebut, di atas dapatlah hal ini dikategorikan baik.

Sedangkan yang memilih metode sedemikianrupa di antara guru pendidikan agama Islam Di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun sebesar 11,1 % telah melakukan, 66,7 % tidak pernah melakukan.

Dengan memperhatikan hasil ini jelas bahwa lebih dari separoh guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun yang telah menggunakan atau mendisain sedemikian rupa kegiatan belajar mengajar dan lebih dari separoh pula yang tidak memilih metode mengajar dalam mengelola interaksi belajar mengajar.

Terdapatnya prosesntase yang tidak pernah melakukan atau mendisain metode dan kegiatan belajar mengajar dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu dan tenaga guru yang bersangkutan atau dipengaruhi oleh suatu persepsi bahwa tugasnya hanya masuk kelas dan mengajar/menyampaikan bahan. Hal ini disebabkan karena kurang pengetahuan guru terhadap makna belajar mengajar atau juga disebabkan karena faktor kelalaian/kemalasan serta rasa tanggung jawabnya terhadap pendidikan bagi anak didik, dengan demikian berdasarkan analisa tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa hal tersebut dapat dikategorisasikan kurang baik.

#### G. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Untuk melihat kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun dalam melaksanakan penilaian terhadap prestasi siswa dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIX  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PENILAIAN

No	Kriteria Jawaban	!	F	!	P
1	Selalu melaksanakan	!	8	!	88,9 %
2	Kadang - kadang	!	1	!	11,1 %
3	Jarang	!	-	!	-
4	Tidak pernah	!	-	!	-
! T o t a l		!	9	!	100 %

Sumber data : Angket Nomor 16

Dengan melihat tabel XIX ini dapat kita ketahui kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun dalam melaksanakan penilaian. Diantara mereka terdapat 88,9% yang selalu melaksanakan penilaian terhadap prestasi siswa 11,1 %, melaksanakan dengan kadang - kadang dan tidak terdapat satu orangpun di antara mereka yang jarang dan tidak pernah melaksanakan penilaian.

Dengan hasil demikian berarti mereka telah menyadari akan arti atau makna penilaian terhadap prestasi/kemampuan siswa dalam memperoleh materi yang disampaikan oleh guru. Jadi jelas sekali bahwa sebagian besar diantara mereka telah menyadari fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar, memperhatikan hal - hal tersebut diatas maka dapatlah penulis analisa dengan kategori sangat baik.

Sedangkan mengenai sistem penilaian yang digunakan oleh mereka, yaitu sistem Penilaian Acuan Norma (PAN) atau

Penilaian Acuan Patokan ( PAP ) dapat kita lihat pada tabel XXI berikut ini :

TABEL XXI  
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN SISTEM PENILAIAN ACUAN  
NORMA DAN PENILAIAN ACUAN PATOKAN

No ! Kriteria jawaban	! Sistem penilaian			
	! P A P		! P A N	
	! F	! P	! F	! P
1 ! Selalu menggunakan	! 7	! 77,8%	! 7	! 77,8 %
2 ! Kadang - kadang	! 2	! 22,2%	! 2	! 22,2 %
3 ! Jarang	! -	! -	! -	! -
4 ! Tidak pernah	! -	! -	! -	! -
! T o t a l	! 9	! 100%	! 9	! 100 %

Sumber data : Angket Nomor 17 dan 18

Tabel XXI ini menunjukkan bahwa 77,8% guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan yang selalu menggunakan penilaian acuan patokan, 22,2% kadang - kadang dan tidak terdapat diantara mereka yang jarang dan tidak pernah menggunakan penilaian acuan patokan. Sedangkan penilaian acuan norma terdapat 77,8% yang selalu menggunakan 22,2% yang kadang - kadang dan tidak terdapat satu orang-pun diantara mereka yang jarang dan tidak pernah melaksanakan,

Dengan demikian jelas bahwa lebih separoh mereka telah menggunakan kedua sistem penilaian itu. Hal ini berarti bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut

Selatan di Pangkalan Bun, telah menggunakan kedua sistem penilaian itu untuk mengetahui kedudukan siswa dalam suatu kelas dan juga menggunakan suatu test untuk mengetahui kedudukan atau penguasaan bahan oleh siswa-siswi, dengan demikian berdasarkan data tersebut di atas maka hal ini dapat dikategorisasikan baik.

#### H. Mengetahui Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II tulisan ini bagian kompetensi mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada halaman ini menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah terdapat dua hal yang harus dilakukan, yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan untuk mengatasi masalah - masalah pribadi siswa yang mungkin untuk dipecahkan. Dua hal inilah yang sangat penting untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa disamping jenis bimbingan lainnya. Dalam tabel XXIII ini kita dapat melihat pelaksanaan kompetensi ini oleh guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun

TABEL XXI.  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

No	Kriteria jawaban	! Jenis bimbingan dan penyuluhan			
		! Mengatasi kesu- ! litan belajar		! Mengatasi probl- ! lem pribadi	
		! F	! P	! F	! P
1	!Selalu melaksana- kan	! 4	! 44,5 %	! 3	! 33,3 %
2	!Kadang - kadang	! 2	! 22,2 %	! 4	! 44,5 %
3	!Jarang	! 1	! 11,1 %	!	!
4	!Tidak pernah	! 2	! 22,2 %	! 2	! 22,2 %
!T o t a l		! 9	! 100 %	! 9	! 100 %

Sumber data : Angket Nomor 19 dan 20

Apabila kita melihat tabel XXI ini disitu kita ketahui bahwa 44,5% dari guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun yang selalu berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa, 22,2% kadang - kadang 11,1 % jarang dan 22,2% tidak pernah melakukan. Dengan demikian kurang dari separoh diantara mereka yang selalu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sedangkan untuk mengatasi problem pribadi siswa yang mungkin untuk dipecahkan terdapat 33,3% yang selalu melakukan, 44,5 % kadang - kadang, serta jarang tidak terdapat satu gurupun dan bahkan ada 22,2 % tidak pernah melakukan. Dengan demikian terdapat sebagian kecil diantara guru pendidikan agama Islam yang melaksanakan

bimbingan penyuluhan untuk mengatasi kesulitan pribadi atau problem pribadi siswa yang mungkin untuk dipecahkan.

Terdapatnya sebagian kecil diantara mereka yang melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa dapat disebabkan karena mereka kurang menyadari arti pentingnya bimbingan penyuluhan itu bagi siswa. Atau juga dapat disebabkan karena mereka memiliki persepsi bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah tugas guru bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Disamping itu dapat juga disebabkan karena kurang tersedianya waktu bagi guru terutama bagi sekolah swasta atau mereka kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa. Sehingga mereka hanya datang dan mengajar, dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh diatas dapatlah dikategorisasikan cukup baik.

#### I. Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah.

Agar administrasi sekolah dapat berjalan dengan lancar, maka setiap guru harus memiliki dan menyelenggarakannya. Tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun dalam menyelenggarakan administrasi sekolah tersebut dapat kita lihat pada tabel XXII berikut ini .

TABEL XXII  
KELENGKAPAN BUKU ADMINISTRASI  
YANG DIMILIKI

No ! Jenis Buku	! Kriteria jawaban			
	! Memiliki		! tidak	
	! F	! P	! F	! P
1 ! Buku presensi siswa	! 7	! 77,8%	! 2	! 22,2%
2 ! Silabus mata pelajaran	! 7	! 77,8%	! 2	! 22,2%
3 ! Persiapan mengajar	! 9	! 100 %	-	-
4 ! Buku batas pelajaran	! 8	! 88,9%	! 1	! 11,1%
5 ! Kumpulan soal-soal dan tugas siswa	! 8	! 88,9%	! 1	! 11,1%
6 ! Catatan hasil evaluasi	! 8	! 88,9%	! 1	! 11,1%
7 ! Buku notulen rapat	! 3	! 33,3%	! 6	! 66,7%
8 ! Buku agenda siswa	! 4	! 44,4%	! 5	! 55,6%

Sumber data : Angket Nomor 21,23,24,26,28,30,32,dan 34

Dari tabel XXII ini memperlihatkan bahwa 77,8% guru pendidikan agama Islam memiliki buku presensi siswa dan 22,2% tidak memiliki, 77,8% memiliki silabus mata pelajaran dan 22,2% tidak memiliki, 100 % memiliki persiapan mengajar, 88,9 % memiliki buku batas pelajaran dan 11,1% tidak memiliki. Selanjutnya 88,9% memiliki kumpulan soal-soal dan tugas siswa dan 11,1% tidak memiliki, 88,9 % memiliki catatan hasil evaluasi siswa dan 11,1 % tidak memiliki , 33,3% memiliki buku notulen rapat dan 66,7% tidak memilikinya, 44,4% memiliki buku agenda siswa dan 55,6% tidak memilikinya.

Demikian kenyataan yang ada pada guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun khususnya mengenai kelengkapan buku administrasi sekolah.

Walaupun terdapat sebagian kecil yang tidak memiliki buku - buku tersebut, namun masih terdapat sebagian besar diantara mereka yang telah memiliki. Dengan mengambil rata-rata saja akan kita dapatkan 80% dari mereka yang telah memiliki buku - buku yang menyangkut penyelenggaraan administrasi sekolah dan 20% saja yang tidak memilikinya.

Dengan memperhatikan jawaban responden yang menjawab memiliki buku tersebut, yaitu 80% yang telah memiliki buku - buku tersebut, 100% dari mereka telah menyelenggarakan sesuai dengan petunjuk penggunaannya. Misalnya buku batas pelajaran digunakan untuk mengetahui batas pelajaran minggu yang lalu dengan minggu sekarang, khususnya bagi yang satu kali pertemuan dalam satu minggu. Begitu juga dengan jenis buku - buku yang lainnya, memperhatikan analisa tersebut diatas hal ini dapatlah dikategorikan baik sesuai dengan kemampuan yang telah diterapkan.

Disamping itu dalam menyelenggarakan administrasi sekolah guru juga harus membuat laporan kepada kepala sekolah dan orang tua siswa, dapat kita lihat dalam tabel pada halaman 86 berikut ini .

TABEL XXIII  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN LAPORAN

No	! Jenis laporan	! Kriteria jawaban			
		! Membuat		! Tidak	
		! F	! P	! F	! P
1	! Kepada kepala sekolah	! 5	! 55,6 %	! 4	! 44,4 %
2	! Kepada orang tua siswa	! 3	! 33,3 %	! 6	! 66,7 %

Sumber data : Angket Nomor 35 dan 37.

Memperhatikan tabel XXIII ini terlihat bahwa 55,6 % dari guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun telah membuat laporan kepada kepala sekolah dan 44,4% tidak membuat laporan. Sedangkan yang membuat laporan kepada orang tua siswa terdapat 33,3% dan 66,7% tidak membuat laporan. Dengan demikian terdapat sebagian kecil diantara mereka yang tidak membuat laporan dan sebagian besar telah membuat laporan. Hal seperti ini dapat saja disebabkan karena guru tersebut tidak bertugas sebagai wali kelas, sehingga laporan tidak akan sama dengan guru lain sebagai wali kelas. Sudah barang tentu peran sertanya dalam proses pendidikan di sekolah juga berbeda. Yang jelas antara wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru biasa memiliki tanggung jawab yang agak berbeda. Hal demikian itu karena memang tuntutan jabatan strukturalnya di sekolah menuntut aktivitasnya dengan demikian berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat dikategorikan baik.

Disamping itu khusus yang menyangkut laporan kepada kepala sekolah masih dilihat apakah dapat dibuat secara terus menerus atau tidak. Untuk mengetahui hal ini kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIV  
KEMAMPUAN MELAKUKAN LAPORAN  
KEPADA KEPALA SEKOLAH

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Terus menerus	4	44,4 %
2	Tidak terus menerus	5	55,6 %
T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 36

Tabel ini menunjukkan bahwa dari 9 orang guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun yang membuat laporan kepada kepala sekolah, ternyata terdapat 44,4% yang membuat dengan terus menerus sedangkan yang membuat secara terus menerus terdapat 55,5 % dengan demikian masih terdapat sebagian kecil diantara mereka yang membuat laporan kepada kepala sekolah secara terus menerus/kontinuu dengan demikian beranjak pada hasil analisa tersebut diatas maka hal ini dapat dikategorikan baik.

Sedangkan bagi mereka yang membuat laporan kepada orang tua siswa akan diketahui lagi bentuk laporannya. Tentang hal ini kita lihat pada tabel XXIV pada halaman 88 berikut ini .

TABEL XXV.  
JENIS LAPORAN YANG DIBERIKAN KEPADA  
ORANG TUA SISWA

No	Jenis laporan	F	P
1	R a p o r	4	44,4 %
2	Kesulitan belajar, kenakalan dan pemunuhan kewajiban	5	55,6 %
! T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 38 dan 39

Dalam tabel diatas terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan yang memberikan laporan kepada orang tua siswa terdapat 9 orang. Dari jumlah yang demikian itu ternyata 44,4% mereka memberikan laporan dengan menggunakan rapor dan 55,6 % tidak dengan rapor, seperti mengenai kesulitan belajar siswa, kenakalan dan pemberitahuan tentang kewajiban siswa, hasil seperti ini menunjukkan bahwa 9 guru itu ternyata terdapat 4 orang diantaranya yang menjadi wali kelas. Hal ini dapat kita lihat bahwa 4 orang yang memberikan laporan dengan menggunakan rapor. Dengan memperhatikan hal ini kita dapat mengetahui peran serta mereka berdasarkan uraian tugas dan tanggung jawabnya terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, dengan memperhatikan hasil analisa tersebut diatas maka hal ini dapat diketahui bahwa hasil laporan tersebut dapat di kategorisasikan baik.

J. Memahami Prinsip - prinsip dan menafsirkan hasil Penelitian Pendidikan Guna Kepentingan Pengajaran.

Dalam kompetensi ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu memahami prinsip - prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.

Pertama adalah memahami prinsip - prinsip penelitian pendidikan. Yang mana guru dituntut untuk dapat memahami kompetensi ini agar dapat mendapatkan suatu pengetahuan dalam penelitian serta diwujudkan dalam bentuk keterampilan untuk meneliti masalah pendidikan itu sendiri. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memahami kompetensi ini kita lihat pada tabel XXVI berikut ini :

TABEL XXVI.  
KEMAMPUAN MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP  
PENELITIAN PENDIDIKAN

No	Kriteria jawaban	!	F	!	P
1	! Memahami	!	7	!	77,8 %
2	! Cukup memahami	!	2	!	22,2 %
3	! Kurang memahami	!	-	!	#
4	! Tidak memahami	!	-	!	-
! T o t a l		!	9	!	100 %

Sumber data : Angket Nomor 40

Dari tabel XXVI ini terlihat bahwa 77,8% dari guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun yang memahami prinsip - prinsip penelitian pendidikan,

sementara itu terdapat 22,2% cukup memahami dan tidak terdapat diantara mereka yang kurang serta tidak memahami prinsip - prinsip penelitian pendidikan. Hal ini disebabkan karena mereka cukup berpengalaman walau kita tau ... mereka tidak mencapai jenjang serjana, dengan demikian berdasarkan hasil analisa diatas maka hal ini dapat dikategorisasi kan baik.

Kedua adalah mengembangkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran. Tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun dalam melaksanakan kompetensi ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII.  
KEMAMPUAN MENGEKEMBANGKAN HASIL  
PENELITIAN PENDIDIKAN

No	Kriteria jawaban	F	P
1	Selalu mengembangkan	3	33,3 %
2	Kadang - kadang	6	66,7 %
3	J a r a n g	-	-
4	Tidak pernah	-	-
! T o t a l		9	100 %

Sumber data : Angket Nomor 40

Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya 33,3 % kurang dari separoh saja guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan di Pangkalan Bun yang selalu mengembangkan hasil penelitian pendidikan, 66,7% kadang-kadang dan tidak terdapat satu orangpun diantara mereka yang

jarang dan tidak pernah mengembangkan hasil penelitian pendidikan.

Dengan hasil demikian berarti mereka telah menyadari, akan arti atau makna pengembangan terhadap hasil penelitian pendidikan walaupun hanya dengan kadang - kadang terdapatnya kurang dari separoh yang mengembangkan dan lebih dari separoh yang kadang - kadang, jarang dan tidak pernah dapat disebabkan karena tidak semua hasil penelitian pendidikan itu ada pada setiap sekolah. Disamping itu juga disebabkan karena terbatasnya waktu bagi setiap guru untuk mencari atau mempelajarinya jika hasil penelitian pendidikan itu ada diperpustakaan sekolah atau diperpustakaan lain. Disamping itu juga karena tidak semua hasil penelitian pendidikan dipermolaskan atau disebarluaskan melalui media masa seperti televisi, radio, majalah dan lain - lain media massa, dengan demikian berdasarkan hasil data tersebut diatas maka hal ini dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan beberapa tabel diatas maka kesepuluh kompetensi yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun sebagian besar telah melaksanakan. Mengenai hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil kesimpulan disamping juga yang tak kalah pentingnya dalam pembahasan hasil penelitian ini.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penyusunan skripsi ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : sebagian besar guru pendidikan agama Islam pada SMP seKecamatan Arut Selatan telah melaksanakan sepuluh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar hal ini dapat dilihat :

1. Sebagian besar guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun, telah menguasai bahan (lihat tabel IX )
2. Sebagian besar guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun telah mengelola program belajar mengajar dengan baik ( lihat tabel X )
3. Kurang dari separoh diantara guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun selalu melakukan program remedial ( lihat tabel XV. )
4. Lebih besar dari separoh guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun selalu mengelola kelas ( lihat tabel XIV )
5. Sebagian kecil guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat selalu menggunakan media/sumber untuk menyampaikan materi yang sulit dipahami.

Faktor-faktornya adalah disebabkan karena kurang tersedianya media sumber tersebut ( Lihat tabel XV dan XVI )

6. Sebagian besar dari guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun telah menguasai landasan - landasan kependidikan ( lihat tabel XVII )
7. Lebih dari separoh guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun telah melaksanakan materi belajar mengajar dengan baik ( lihat tabel XVIII )
8. Secara umum guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun selalu melaksanakan penilaian terhadap prestasi siswa ( lihat tabel XIX ) dan lebih dari separoh diantara mereka yang menggunakan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma ( lihat tabel XX. )
9. Sebagian kecil dari guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat diPangkalan Bun yang selalu melakukan bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan problem pribadi yang mungkin untuk dipecahkan ( Lihat tabel XXI )
10. Sebagian besar guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat telah memiliki dan menyelenggarakan administrasi sekolah (lihat tabel XXII )

11. Sebagian besar diantara guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun yang memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan selalu mengembangkan hasil penelitian pendidikan ( lihat tabel XXVI. ).

Dari beberapa kesimpulan diatas dapatlah dikatakan bahwa sebagian besar dari sepuluh kompetensi guru telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama ( SMP ) seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun.

#### B. Saran - saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk kompetensi yang telah dikuasai dan cukup dikuasai hendaknya dapat lebih ditingkatkan penguasaannya
2. Hendaknya guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun lebih meningkatkan frekwensi pelaksanaan program remedial atau perbaikan.
3. Hendaknya guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun selalu berusaha mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang harmonis secara terus menerus.
4. Hendaknya guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun

dapat mempelajari landasan - landasan kependidikan agar dapat dikuasai guna umpan balik dalam pengajaran.

5. Hendaknya guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun dapat lebih mampu melaksanakan komponen - komponen yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar untuk kepentingan pengajaran.
6. Hendaknya guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun secara menyeluruh dapat melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan guna kepentingan pengajaran.
7. Hendaknya guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun secara menyeluruh dapat memahami prinsip - prinsip penelitian dan mengembangkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.
8. Hendaknya pihak terkait dapat lebih memberikan pembinaan propesi guru umumnya dan guru pendidikan agama Islam di SMP seKecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat di Pangkalan Bun khususnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, DR. ( 1987 ) Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan Evaluatif, Rajawali pres
- \_\_\_\_\_, (1993) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prak-  
tek, Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, ( 1993 ) Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi  
Aksara Jakarta.
- Ahmadi Abu.H. dan Rohani Ahmad.Drs.HM.(1991) Bimbingan dan  
Konseling di Sekolah, Rineka Cipta
- Al-Jamali Fadhil Muhammad, DR. ( 1986 ) Filsafat Pendidikan  
dalam Al - Quran, Bina Ilmu
- Brata Sumadi Surya, (1994) Psikologi Pendidikan, Rajawali  
Jakarta.
- Departemen P dan K Dirjend. Pendidikan Tinggi, (1993) Pen-  
didikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi,  
Jakarta.
- GEHN RI (1993 - 1998 ), Sinar Wijaya Surabaya.
- Hamalik Oemar, DR. ( 1991 ) Pendidikan Guru, Konsep dan Se-  
strategi, Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_, ( 1989 ) Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan Suatu  
Pendekatan Kompetensi, Bandung Mandar Maju
- Hadi Strisno, MA, Drs, Prof. (1991) Bimbingan Menulis Skripsi  
Jildi I dan 2
- Nasution ,S.M.A. DR.Prof. ( 1991 ) Pengembangan : Kurikulum,  
Citra Aditya Bandung.
- Nawawi Hadari, DR ( 1988 ) Administrasi Pendidikan, Haji Ma -  
sagung.
- Nur Kancana Wayan, Drs dan Sunartono, PPN, Drs. ( 1982 ) Eva-  
luasi Pendidikan, Usaha Nasional Surabaya - Indonesia
- \_\_\_\_\_, (1992) Evaluasi Hasil Belajar, Usaha Nasional-Indonesia
- Purwanto Ngalim, MP.A. Drs. ( 1981 ) Administrasi Pendidikan  
Nutiara Jakarta
- \_\_\_\_\_, ( 1992 ) Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Nutiara  
Jakarta

- Subggyo, S.H. P. (1991) Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek, Rineks Cipta.
- Suardiman Partini Siti, S.U, Dra. ( 1990 ) Psikologi Perkembangan ( Yogyakarta )
- Soetomo, Drs. ( 1993 ) Dasar - dasar Interaksi Belajar Mengajar, Usaha Nasional Surabaya - Indonesia .
- Sudjana Nana, DR ( 1991 ) Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar: Baru Bandung.
- Surahmad, MSc. ED. DR. Prof (1982) Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Tarsito Bandung
- Singarimbun Masri dan Effendi sofian ( 1989 ) Metode Penelitian Survei, LP3S ( Lembaga peneliyian Pendidikan dan penerangan Ekonomi dan sosial )
- Sardiman, AK ( 1986 ) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Rejawali Pres.
- Usman Uzer, Moh. Drs. ( 1992 )
- Wijaya Cece, Drs dan Rusyan Tabrani, A. Drs (1991 ) Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar